

JAGA DAN PERGUNAKANLAH KOLEKSI
INI DENGAN BAIK
SUA TU BAIT...
SANGAT REPELI, UMANNYA



MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

**Laporan Penelitian
Penelitian Peningkatan Kualitas
Pembelajaran**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
MELALUI STRATEGI EKSPOSITORI PADA MATA KULIAH
ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**(Action Research di Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang)**

Oleh :

**Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd (Ketua)
Dra. Elida, M.Pd (Anggota)**

Penelitian ini dibiayai oleh :
Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi
Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta
Tahun Anggaran 2003
Nomor Kontrak : 362/P4T/DPPM/ARSC, LPTK/V/2003
Tanggal : 19 Mei 2003

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
OKTOBER 2003**

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DI TERIMA TGL. :	23 DES. '03
SUMBER HADIAH :	HADIAH
KOLEKSI :	KJ
INVENTARIS :	328/K/2003-P1(2)
ASPEK :	640.72Kat - PD

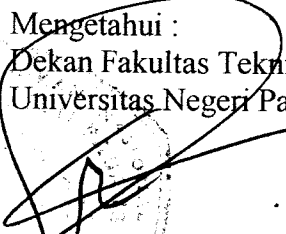
HALAMAN PENGESAHAN

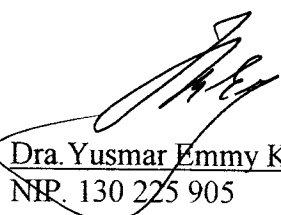
1	JUDUL	Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Strategi Ekspositori Pada Mata Kuliah Ilmu Kesejahteraan Keluarga (Action Research di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang)
2	Ketua Pelaksana a. Nama b. NIP c. Pangkat/Golongan d. Jabatan e. Sedang melakukan pengabdian f. Fakultas g. Jurusan h. Bidang keahlian	Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd 130 522 905 Pembina Tk.I /IV b Lektor Kepala Madya Tidak Teknik Kesejahteraan Keluarga Tata Busana
3	Nama anggota	Dra. Elida, M.Pd
4	Lokasi Penelitian	Jurusan Kesejahteraan Keluarga
5	Lama Penelitian	6 (enam) bulan
6	Bentuk Kegiatan	Penelitian
7	Biaya diperlukan	Rp.10.000.000 (sepuluh juta rupiah)

Padang, Oktober 2003

Mengetahui :
Dekan Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Ketua Pelaksana Kegiatan


Dr. Amran Gambut, M.A
NIP. 130 692 557


Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd
NIP. 130 225 905

Mengetahu/menyetujui
Ketua Lembaga penelitian UNP


Prof. Dr. H Agus Irianto
NIP. 130 879 791

RINGKASAN

Penerapan strategi ekspositori pada mata kuliah Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK) ini dimaksudkan dalam rangka usaha mengefektifkan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah (1) Apakah proses pembelajaran dengan strategi ekspositori dengan metode ceramah, disertai tanya jawab, diskusi dan berbantuan media secara bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa ? (2) Apakah dengan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa melalui strategi ekspositori dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa?

Penelitian tindakan (action research) ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa melalui strategi ekspositori dalam mata kuliah IKK. Penelitian ini dilakukan pada semester Januari - Juni tahun akademik 2002/2003, pada program S1 Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Pada survey awal ditemukan bahwa ada beberapa faktor yang diperkirakan berperan sebagai penyebab terjadinya kesenjangan antara kondisi aktual yang dihadapi dengan kondisi optimal yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran bahwa aktivitas mahasiswa untuk bertanya, menjawab dan mengajukan pendapat, berdiskusi cenderung rendah. Keaktifan lebih terpusat pada dosen, sedangkan mahasiswa lebih aktif untuk mencatat saja.

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus, dengan sembilan kali perkuliahan tatap muka. Setiap siklus terdiri dari empat langkah penelitian yaitu perencanaan penelitian (*plan*), tindakan pembelajaran (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) yang digunakan sebagai dasar bagi perbaikan perencanaan pada siklus berikutnya.

Pada langkah perencanaan tindakan, peneliti disamping mempersiapkan seluruh instrumen penelitian juga telah merencanakan GBPP yang dapat memberikan petunjuk secara keseluruhan mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang harus

diajarkan dan dilengkapi dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Satuan Acara Perkuliahan adalah rencana pembelajaran untuk satuan pokok bahasan, yang disusun lebih rinci sehingga dapat menggambarkan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah motivasi belajar mahasiswa adalah penerapan strategi ekspositori yang bervariasi melalui metode ceramah disertai tanya jawab, diskusi dan berbantuan media secara bervariasi. Untuk mengamati hasil tindakan digunakan lima instrumen yaitu (1) angket, (2) panduan observasi, (3) evaluasi mahasiswa, (4) panduan wawancara, (5) tes hasil belajar mahasiswa. Untuk melengkapi data tentang motivasi belajar mahasiswa sewaktu proses pembelajaran digunakan catatan lapangan yang pengamatannya dibantu oleh anggota peneliti.

Berdasarkan data dan hasil observasi yang dilakukan, secara umum diperoleh hasil penelitian ini bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui strategi ekspositori dengan metode pembelajaran yang bervariasi, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah IKK, program S1 Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP.

Meningkatnya motivasi belajar mahasiswa ditunjukkan dengan peningkatan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan :

1. Minat belajar mahasiswa untuk setiap siklus dapat ditingkatkan. Ini ditunjukkan melalui aktivitas-aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklus meningkat seperti (1) perhatian dalam belajar, (2) semangat belajar, (3) keseriusan dan kemauan belajar, (4) disiplin belajar, (5) penyelesaian tugas, (6) rasa ingin tahu, (7) percaya diri yang akhirnya dapat menunjukkan rasa puas setelah mengikuti pembelajaran. Rata-rata motivasi belajar meningkat 3,0 pada siklus pertama, 3,2 siklus kedua dan 3,4 pada siklus ketiga.
2. Meningkatnya kebiasaan menyalin, kemampuan bertanya dan kegiatan diskusi ditandai dengan (a) mahasiswa memperhatikan dulu apa yang dijelaskan, baru menyalin, (b) kemampuan bertanya mahasiswa gayut dengan masalah yang

relevan dan (3) kegiatan diskusi kelompok kecil yang diakhiri dengan brainstorming.

3. Evaluasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan sangat positif (baik). Ini ditandai dengan rata-rata evaluasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran pada siklus pertama 3,4, siklus kedua 3,5 dan siklus ketiga 3,5.
4. Kesan mahasiswa terhadap proses pembelajaran sangat baik (84,2%), ini dibuktikan dengan penyajian materi ajar secara sistematis, pertanyaan yang diiringi dengan penguatan dan diskusi yang menyenangkan. Penataan ruang belajar dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
5. Meningkatnya hasil belajar mahasiswa ditandai dengan semakin naiknya nilai rata-rata kelas dari 29,6 pada awal pembelajaran dan 64,9 pada akhir kegiatan pembelajaran serta persentase C1, C2, dan C3 juga meningkat.

Berdasarkan hasil yang dicapai, berikut akan dikemukakan tindak lanjut yang direncanakan untuk diimplementasikan adalah :

1. Kegiatan pembelajaran akan dapat berjalan dengan baik, apabila dosen menyiapkan rancangan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran mahasiswa.
2. Kebiasaan belajar mahasiswa yang sudah diterapkan pada pembelajaran, perlu dipertahankan untuk diterapkan pada perkuliahan lainnya.
3. Peningkatan interaksi edukatif dalam proses pembelajaran akan terjadi apabila perhatian utama dosen pada kontent sedangkan perhatian mahasiswa pada konteks.
4. Diskusi yang efektif dalam kegiatan pembelajaran, apabila diskusi terdiri dari kelompok kecil dengan mempertimbangkan kemampuan setiap anggota kelompok serta akhiri dengan brainstorming.
5. Jika proses pembelajaran yang digunakan dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, akan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

6. Dengan melaksanakan tes awal pada setiap satuan bahasan, akan dapat memudahkan dosen menanamkan konsep-konsep yang esensial yang harus dikuasai dan dapat melihat tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan membandingkan dengan tes akhir.

KATA PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Depdiknas dengan surat perjanjian kerja pelaksanaan penelitian No.362/P4T/DPPM/ARSC,LPTK/V/2003 tanggal 19 Mei 2003 untuk melakukan penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran di LPTK dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa Melalui Strategi Ekspositori pada Mata Kuliah Ilmu Kesejahteraan Keluarga*.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, maka Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dan kompleks dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami sampaikan terima kasih kepada Pimpinan Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Dikti Depdiknas yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Semoga kerjasama yang baik ini dapat dilanjutkan untuk masa yang akan datang. Terima kasih.

Padang, Oktober 2003

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,

Prof. Dr. H. Agus Irianto
NIP. 130879791

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

SUMMARY

Expository strategy application to Family Prosperity Science (IKK = Ilmu Kesejahteraan Keluarga) is aimed to get the effectivity of studying process, so that it can be increase students motivation and studying. There are some question in this research (1) Is studying process with expository by speech methode, by asking and answer, discussion and helping with same medias can be increase student's motivation in studying ? (2) By increasing student's studying motivation through expository strategy, can be increase the result of student's studying.

This Action research is aim to increase student's studying motivation through expository strategy in IKK lectur. This research is performanced at January – June periode in the 2002-2003 academic year, in strata 1 of Family Prosperity Departement of Technich Faculty of Padang University.

In the first survey showed that there are some factory as caused actual condition with optimal condition. The student have to asking the question, answer and submitted their opinion in the studying process. Being active more concentrate to the lecturen in spite of that student only get noting.

This Action Research is performanced in three cycles, with nine time get face to face. Every cycle consist of four research step. There are research planning, action studying, obsevation and reflection are used as the base of planning improvement to other cycle.

In the Action planning step in spite of preparing all of research instrument had hadplanning by GBPP that can giving all of direction about aims, the scope of material had had tauch and completetty by SAP (Satuan Acara Perkuliahan) . SAP is studying planning to unit of topic that composed more detail so that it can showed the studying activity.

The Action is performanced to solve the student's studying motivation problem is expository strategy application through speech methode consist of asking and answer, discussing and helping medias. To show action result are used five

instrument (1) the questionnaire, (2) the observation guide, (3) student's evaluation, (4) interview guide, (5) the test of student's studying result. To complete the data about student's studying motivation at studying process is used note that monitoring is help by the number of research.

Base of the data and result of observation is performed the result is found from research result can revealed that there are increasing student's studying motivation through expository strategy by studying method. Finally it can be increasing student's studying result in the IKK lectur, strata 1 program Family Prosperity Departement of Technich Faculty of Padang University.

By increasing the studying motivation is showed by increasing the participation active of them in the studying process that sign by :

1. The interest of student's studying in the every cycle can be increased . It showed through student's activity in the studying process in every cycle, like (1) the attention in studying, (2) studying anthusiasm, (3) seriousness and desiring in studying, (4) studying discipline, (5) finishing the test, (6) feeling want to know something, (7) self confidence that can showed the taste of satisfy after they are atudying. The studying motavation are increasing average 3,0 in the firs cycle, 3,2 at the second cycle and 3,4 at the third cycle.
2. Increasing noting habit, skill to ask and discussionactivity signed by (a) students must pay attention toward the topic, after that they are noting, (b) the students must have skill to ask about the relevant problem, and (c) small group discussion activity that ended by brainstorming.
3. The student's evaluation to studying process that performed is very good (positive). It signed by average of student's evaluation to studying process at the first cycle is 3,4, 3,5 in the second cycle and 3,5 in the third cycle.
4. The student's impression to studying process is very good (84,2%), it proved by presented the material systematically, the question is accompanied by reinforcing and discussion.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	ix
PRA KATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Asumsi-asumsi	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Hasil Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORITIS	8
A. Strategi Pembelajaran Ekspositori	8
B. Metode Pembelajaran	9
C. Motivasi Belajar	12
D. Hubungan Motivasi Belajar dengan Metode Mengajar ...	15
E. Hasil Penelitian yang Relevan	17
F. Pertanyaan Penelitian	17
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Subjek Penelitian	18
C. Siklus Penelitian	19
D. Teknik Analisis Data	22
BAB IV. HASIL PENELITIAN	23
A. Hasil Pelaksanaan Tindakan Pemecahan Masalah.....	23
1. Hasil Pelaksanaan Tindakan Pemecahan Masalah Siklus Pertama	23
2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Pemecahan Masalah Siklus Kedua	25
3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Pemecahan Masalah Siklus Ketiga	27
B. Hasil Observasi	28
C. Hasil Refleksi, Analisis dan Revisi Pelaksanaan Tindakan	40
1. Hasil Refleksi Siklus Tindakan Pertama, Kedua, dan Ketiga	40
2. Analisis dan Revisi Pelaksanaan Tindakan	44

BAB V.	KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	54
	A. Kesimpulan	54
	B. Implikasi	54
	C. Saran	55

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	hal
1. Kegunaan dan Pelaksanaan Instrumen	20
2. Data Pengamatan Rata-rata Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Kegiatan Pembelajaran	29
3. Data Rata-rata Motivasi Belajar Mahasiswa Setelah Pembelajaran	31
4. Data Kebiasaan Menyalin, Kemampuan Bertanya dan Kegiatan Diskusi	32
5. Data Evaluasi Mahasiswa tentang Proses Pembelajaran	34
6. Tanggapan Mahasiswa tentang Kegiatan Pembelajaran	36
7. Data Rata-rata Hasil Belajar Mahasiswa	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1. Rentangam Ekspositori-Discovery.....	9
2. Siklus Penelitian Tindakan	19
3. Grafik Histogram Rata-Rata Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Kegiatan Pembelajaran	30
4. Grafik Histogram Kebiasaan Menyalin, Kemampuan Bertanya dan Diskusi Mahasiswa	33
5. Grafik Histogram Evaluasi Mahasiswa Tentang Proses Pembelajaran	35
6. Grafik Histogram Tanggapan Mahasiswa Tentang Kegiatan Pembelajaran ..	37
7. Grafik Histogram Hasil Belajar Mahasiswa	39

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membawa dampak positif terhadap kesejahteraan manusia di era globalisasi ini. Hal ini semakin memperkuat keyakinan orang tentang pentingnya pendidikan di segala bidang. Pemikiran tersebut seyogyanya tidak hanya berakar pada arti pendidikan sebagai konsep ilmu, akan tetapi lebih jauh dari itu, yaitu ketika pendidikan mampu memperbaiki cara berpikir dan perilaku seorang dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (*human resources*) berkualitas yang sanggup membangun dirinya dan masyarakat sesuai UU Sistem Pendidikan Nasional.

Fungsi pendidikan tersebut yang dicanangkan mulai dari tingkat dasar hingga keperguruan tinggi sudah menjadi rencana yang digariskan (*rule of planning*) pemerintah. Namun, lantaran berbagai keterbatasan yang ada, pelaksanaan proses pendidikan itu tetap saja masih terkendala dalam banyak hal, baik pada pendidikan formal, maupun non formal. Walau demikian, kalangan pendidik di berbagai jalur dan strata pendidikan di Indonesia sampai saat ini belum berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki permasalahan pendidikan tersebut.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu institusi formal jenjang pendidikan tinggi yang mengemban tugas pengembangan ilmu, sumber daya manusia dan mensukseskan program pemerintah di bidang pendidikan. Berbagai komponen sistem pendidikan seperti kurikulum yang *up to date*, kualifikasi staf pengajar yang tinggi, proses pembelajaran yang mendukung, pengadaan sarana/prasarana yang memadai serta mutu lulusan yang handal di bidangnya senantiasa perlu ditingkatkan secara berkesinambungan.

Mencermati permasalahan tersebut, tepat dikatakan apabila mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi termasuk ke dalam komponen pokok lainnya dari sistem pendidikan tinggi. Tugas utama mahasiswa adalah belajar. Belajar merupakan kegiatan yang tidak sederhana. Setiap mahasiswa mempunyai cara dan motivasi yang berbeda dalam belajar. Sehubungan dengan input mahasiswa yang masuk ke sebuah perguruan tinggi berasal dari latar belakang yang berbeda, berimplikasi kepada bervariasinya tingkat kecerdasan, minat dan motivasi dalam belajar, yang juga akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Masalah motivasi belajar pada diri mahasiswa sampai saat ini tetap menjadi masalah yang esensial untuk dibahas oleh berbagai kalangan pendidik. Keberadaan motivasi internal pada diri mahasiswa sangat berperan dalam meningkatkan aktivitas belajar. Sebagaimana dikemukakan Winkels (1987) bahwa motivasi belajar yaitu seluruh daya penggerak psikis dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin kuatlah tindakannya untuk mencapai tujuan sehingga hasilnya juga semakin baik. Hal ini ditegaskan Purwanto (1984) yang mengemukakan bahwa betapapun baiknya kemampuan mahasiswa untuk belajar tetapi kalau mereka tidak dimotivasi, maka pembelajaran tidak terwujud dengan sempurna.

Pendidik yang bijaksana tidak hanya melihat persoalan motivasi belajar dari diri mahasiswa semata. Tetapi beberapa situasi dan kondisi belajar khususnya dari luar diri mahasiswa akan ikut berkontribusi terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Abraham (1993) yang menjelaskan bahwa, kebutuhan belajar mahasiswa akan timbul apabila mereka menyadari dan yakin bahwa materi yang disajikan dosen sangat bermanfaat bagi dirinya.

Permasalahan motivasi belajar mahasiswa seperti di atas juga terdapat pada mahasiswa jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Adanya usaha penumbuhan motivasi belajar pada perkuliahan selama ini,

dengan memaparkan tujuan belajar yang dapat dicapai oleh setiap mahasiswa pada masing-masing mata kuliah sehingga memungkinkan mereka menjadi tenaga yang profesional di bidang pendidikan kesejahteraan keluarga nantinya, ternyata belum cukup untuk memotivasi mereka belajar lebih giat. Kenyataan yang ditemukan dari hasil belajar mahasiswa tahun pertama dan kedua pada umumnya masih berada di bawah harapan. Jika demikian, tentunya diperlukan bentuk-bentuk usaha lain yang diharapkan dapat merubah keadaan, seperti meningkatkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan tepat sasaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang sudah dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara simultan ke arah yang lebih baik. Jadi dalam kegiatan pembelajaran seorang pengajar harus dapat memilih dan menggunakannya secara lebih efektif suatu strategi pembelajaran yang lebih tepat.

Reigeluth, (1983) juga mengemukakan bahwa kelancaran proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh (1) perencanaan pengajaran, (2) pengembangan pembelajaran, (3) pengelolaan pembelajaran, dan (4) evaluasi pembelajaran yang merupakan suatu sistem. Semua hal di atas termasuk dalam cakupan strategi pembelajaran.

Mengingat pentingnya upaya peningkatan motivasi dalam proses pembelajaran yang mengarah kepada hasil belajar yang semakin baik, maka para dosen yang dipercaya mengemban tugas sebagai edukator diharapkan juga berperan lebih aktif sebagai motivator. Pada gilirannya, diperlukan berbagai pemikiran inovatif sebagai bentuk tanggung jawab para dosen dalam memecahkan masalah ini, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mata kuliah yang diasuhnya. Mengingat kondisi riil yang terjadi di jurusan Kesejahteraan Keluarga (KK) di mana motivasi belajar mahasiswa yang umumnya masih rendah, maka keberadaan sebuah strategi pembelajaran yang dirancang khusus untuk memperbaiki proses pembelajaran amat diperlukan. Dalam hal ini, salah satu usaha yang diasumsikan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah dengan penerapan strategi

pembelajaran ekspositori yang dikembangkan lebih variatif dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan berbantuan media.

Khusus dalam mata kuliah Ilmu Kesejahteraan Keluarga yang peneliti bina di Jurusan KK selama ini dirasakan adanya proses pembelajaran yang belum berjalan secara optimal. Boleh jadi ini sebagai penyebab motivasi mahasiswa sebagai pembelajar sulit ditingkatkan. Strategi pembelajaran yang selama ini dipilih dan digunakan dalam proses pembelajaran IKK adalah strategi ekspositori yang kurang terstruktur dengan baik. Kebiasaan yang peneliti laksanakan dalam merancang pola perkuliahan benar-benar bahan yang siap saji sehingga mahasiswa tinggal menelan saja. Dalam penyajian materi lebih banyak peneliti menguraikan secara rinci seluruh materi secara tuntas. Suasana pembelajaran seperti itu tidak dapat mengundang mahasiswa lebih aktif berfikir seperti keterlibatan mental mahasiswa yang rendah dan kurang bersemangat. Akibatnya mahasiswa lebih cepat bosan dalam belajar. Dengan demikian peneliti merasakan adanya kesenjangan dalam pembelajaran baik dari saya sendiri sebagai pengajar maupun dari mahasiswa.

Dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan Ilmu Kesejahteraan Keluarga peneliti merasakan bahwa beberapa prinsip pengajaran yang sangat diperlukan sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran, ternyata belum dapat berjalan secara optimal. Untuk mahasiswa yang mengikuti perkuliahan ini pada semester Januari-Juni 2003, peneliti lakukan identifikasi terhadap prinsip-prinsip pengajaran yang tidak berjalan secara optimal. Identifikasi itu peneliti lakukan pada minggu pertama tatap muka.

Pertama, peneliti menemukan bahwa sebahagian mahasiswa kurang aktif dalam pembelajaran. Keaktifan mereka hanya terbatas mencatat bahan yang peneliti sajikan secara lisan maupun yang tercatat di papan tulis tanpa pemahaman yang menonjol. Kebiasaan belajar mahasiswa yang ditampilkan pada saat itu merupakan kebiasaan belajar yang sudah terbentuk sejak mereka duduk di jenjang pendidikan dasar. Kegiatan pembelajaran terpusat pada dosen sehingga

membentuk kebiasaan menyalin atau mencatat materi kuliah walaupun belum dipahami oleh mahasiswa.

Kedua, peneliti juga mengamati bahwa aktivitas mahasiswa untuk bertanya, menjawab dan mengajukan pendapat sangat rendah sekali. Walaupun ada mahasiswa yang bertanya atau mengajukan pendapat, hanya satu atau dua orang saja dan itupun masih tetap mahasiswa yang sama. Satu pertanyaan sederhana yang peneliti lontarkan “ Bagaimana pendapat anda tentang hubungan dalam keluarga pada saat sekarang ?”. Di sini terlihat kemauan dan kemampuan mahasiswa untuk merespon pertanyaan tersebut tidak kelihatan. Kemudian pertanyaan di atas peneliti informasikan untuk didiskusikan pada kelompok. Ternyata kegiatan diskusi seperti yang diharapkan tidak muncul.

Ketiga, peneliti juga menemukan dari sebahagian mahasiswa yang dihadapi tidak memiliki handout atau buku referensi. Ini disebabkan buku-buku yang ditulis dalam bahasa Indonesia tentang IKK belum memadai. Jika diberikan kepada mereka tugas-tugas membaca dan meringkas masih ada mahasiswa yang tidak membuat atau tidak mengumpulkan tepat waktu. Untuk mengatasi keadaan tersebut, pada tahun-tahun sebelumnya peneliti telah mencoba memberikan beberapa bahan kuliah yang harus difoto copi oleh mahasiswa. Tetapi karena rendahnya minat baca mahasiswa, atau terlalu banyaknya tugas-tugas praktik yang harus dikerjakan di rumah maka kesiapan mahasiswa mengikuti perkuliahan menjadi rendah.

Beberapa faktor yang peneliti perkirakan sebagai penyebab terjadinya kesenjangan jalannya perkuliahan IKK seperti digambarkan di atas, apabila dibiarkan berlangsung terus maka implikasinya yang utama adalah tidak terlaksananya aktivitas perkuliahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perkuliahan yang telah ditetapkan. Dengan demikian peneliti berasumsi akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Strategi ekspositori merupakan model pembelajaran yang umum di pakai dan tidak bisa ditinggalkan dalam proses pembelajaran apapun. Dari paparan di

atas peneliti yakin bahwa strategi ekspositori yang bervariasi dapat memberikan harapan yang cukup besar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran Ilmu Kesejahteraan Keluarga. Namun peneliti menyadari bahwa mengemukakan hasil survei saja tidaklah cukup untuk membangun sebuah konsep pemecahan masalah yang lebih baik. Idealnya, strategi ekspositori yang bervariasi ini dapat dipertanggungjawabkan nantinya, tentunya melalui suatu cara formal yang lebih ilmiah yaitu dengan mengadakan penelitian. Melihat kebermaknaan hasil penelitian yang dapat memperbaiki secara langsung proses pembelajaran di kelas, untuk mendalami masalah ini perlu dilakukan penelitian tindakan (*action research*).

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini akan dilaksanakan melalui empat langkah dalam setiap siklus penelitian, yaitu rencana (*plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Agar keempat langkah ini dapat dilaksanakan dengan baik, dirasa perlu merumuskan masalah seperti berikut :
“Apakah strategi ekspositori dengan metode ceramah disertai tanya jawab diskusi dan pemanfaatan media yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ilmu Kesejahteraan Keluarga.

C. Asumsi-Asumsi

Penelitian ini dimulai dari asumsi-asumsi sebagai berikut :

1. Setiap mahasiswa mempunyai motivasi yang berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Strategi ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang selalu digunakan dalam mata kuliah Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
3. Proses pembelajaran IKK dapat berjalan dengan baik, apabila dosen dapat memvariasikan penggunaan metode dan media instruksional sesuai dengan tujuan yang hendak di capai.

4. Strategi ekspositori melalui metode ceramah yang disertai tanya jawab, diskusi dan berbantuan media yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana proses pembelajaran dengan strategi ekspositori dengan metode ceramah disertai tanya jawab, diskusi dan berbantuan media dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
2. Mendeskripsikan tentang bagaimana peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui strategi ekspositori dengan metode ceramah disertai tanya jawab, diskusi dan berbantuan media, dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada proses pembelajaran, yang dapat dilihat dari aspek :

1. Peneliti sendiri, untuk peningkatan dan pengembangan profesionalisme sebagai seorang staf pengajar pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga, khususnya peningkatan kualitas proses pembelajaran.
2. Mahasiswa yang ikut sebagai subjek penelitian yang sekaligus berimplikasi langsung terhadap perbaikan atau peningkatan hasil belajar selama perkuliahan berlangsung.
3. Staf pengajar, pimpinan jurusan sebagai masukan untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran di LPTK pada Fakultas Teknik UNP.
4. Lembaga pendidikan tenaga kependidikan khususnya UNP sebagai pilot project penelitian yang akan memberi masukan bagi pengambil kebijakan dalam rangka peningkatan efektivitas proses pembelajaran.

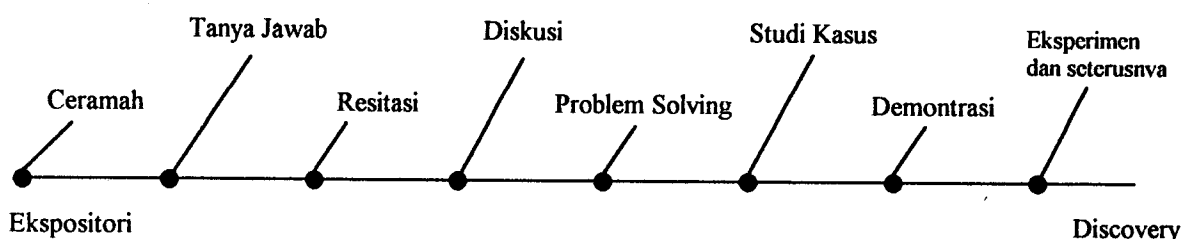
BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dalam pembelajaran, terdapat dua posisi umum yang berseberangan dan berbeda yaitu belajar melalui penerima (*reception learning*) dan belajar melalui penemuan (*discovery learning*). Belajar melalui penerimaan disebut proses informasi, sedangkan belajar melalui penemuan disebut belajar melalui pengalaman (Abizar, 1995). Kedua pandangan mengenai proses belajar di atas menemukan sifat proses pembelajaran yaitu strategi ekspositori (belajar melalui penerimaan) dan strategi penemuan. Belajar melalui penerimaan maksudnya mahasiswa yang belajar lebih banyak menerima dari orang lain (dosen) tentang konsep, kaedah yang disajikan. Pergeseran titik-titik di atas, memberikan makna bahwa dalam pembelajaran antara guru dan mahasiswa harus sama-sama aktif. Jadi pembelajaran itu harus mengaktifkan mahasiswa, memberikan kesempatan pada mahasiswa lebih aktif (Romiszowski, 1981).

Wiryawan (1994) menegaskan bahwa strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran, di mana dosen hanya memberikan informasi yang berupa teori, konsep, sedangkan mahasiswa menerima saja informasi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini pengajar berkontribusi penuh untuk mengolah terlebih dahulu materi pelajaran sehingga siap disampaikan kepada mahasiswa.

Edwin Fenton (dalam Wiryawan 1994), telah menggambarkan rentangan antara pembelajaran ekspositori sampai *discovery* sebagai titik-titik yang bergerak dari ujung kiri sampai ke ujung kanan, yang mengandung unsur-unsur berbagai metode yang bergerak sedikit demi sedikit untuk menggambarkan tingkat keaktifan mahasiswa. Hubungan antara metode mengajar yang satu dengan metode mengajar yang lainnya pada garis kontinum dapat digambarkan seperti di bawah ini.



(Gambar 1 : Rentangan Ekspositori – Discovery)

Ausubel dalam Abizar (1995) menjelaskan belajar melalui penerimaan itu sama dengan kebermaknaan/keberartian materi ajar. Keberartian bahan ajar itu dapat dibantu dengan menggunakan pengorganisasian di depan (*advance organizer*) (Joni,1983). Pengait (*advance organizer*) adalah menghubungkan pengetahuan dasar yang dimiliki mahasiswa dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Penerapan strategi ekspositori sangat memerlukan bahan pengait.

Ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam menentukan strategi pembelajaran. Joni (1983) menjelaskan bahwa komponen yang diperhatikan adalah (1) pengaturan guru-siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) struktur peristiwa pembelajaran, (3) peranan guru-siswa dalam mengolah pesan, (4) proses pengolahannya, dan (5) tujuan belajar.

Kelima komponen di atas dapat membantu dosen untuk mempertimbangkan pemilihan metode dan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan sifat bahan/materi ajar dalam penerapan strategi ekspositori.

B. Metode Pembelajaran

Metode mengajar adalah suatu cara yang dipergunakan pengajar dalam mengadakan interaksi dengan pebelajar pada saat berlangsung pembelajaran (Sudjana, 2000). Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran. Dengan metode diharapkan akan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru yang dapat menciptakan interaksi edukatif (Wiryawan,1994). Romiszowski (1981) menjelaskan bahwa proses interaksi akan berjalan dengan baik apabila mahasiswa

lebih banyak aktif bila dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu pemilihan metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa/mahasiswa

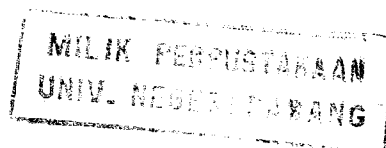
Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian atau saling bahu-membahu satu sama lain (Djamarah, 2000). Masing-masing metode mempunyai kelemahan dan keunggulannya. Tugas guru ialah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran. Kemp (1989), mengemukakan bahwa ketepatan penggunaan metode mengajar sangat tergantung kepada (1) tujuan, (2) isi proses pembelajaran dan (3) kegiatan pembelajaran. Di samping hal di atas pemilihan metode mengajar dipengaruhi oleh jumlah mahasiswa. Ada metode yang tepat digunakan untuk siswa yang berjumlah besar dan ada yang tepat untuk siswa yang berjumlah kecil.

1. Metode Ceramah.

Ceramah adalah penuturan atau penjelasan bahan pelajaran secara lisan (Reece & Walker, 1994). Suara guru merupakan mediator/perantara dalam berceramah (Henich, 1989). Jadi suara pengajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam berceramah.

Setiap proses pembelajaran dosen tidak mungkin meninggalkan ceramah walaupun hanya sekedar sebagai pengantar pembelajaran atau merupakan uraian singkat di tengah atau akhir pelajaran (Wiryawan, 1994).

Dalam ceramah kemungkinan guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam belajar. Djamarah, (2000) mengemukakan bahwa metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh pembelajar. Sudjana (2000) mengemukakan bahwa metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat "Two Way Traffic" karena pada saat yang sama terjadi dialog antara pengajar



dan pebelajar. Guru bertanya siswa menjawab, sebagian guru bertanya dapat siswa yang menjawab atau temannya yang lain (Allyn & Bacon, 1996).

2. Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar-menukar informasi, pendapat secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama dan merampungkan keputusan bersama (Sudjana:2000). Sedangkan Wiryawan (1994) mengemukakan bahwa metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Tipe-tipe diskusi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di ruang kuliah adalah (1) diskusi kelompok, (2) diskusi panel, (3) buzz group dan *brainstorming* (Reece & Walker,1994) Penggunaan metode diskusi ini sangat tergantung dari masalah dan tujuan yang dicapai dalam diskusi. Buzz group terdiri dari kelompok besar yang dibagi-bagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan satu topik, dan setelah diskusi, salah seorang ditunjuk sebagai juru bicaranya untuk melaporkan hasil diskusinya. Jumlah anggota untuk setiap kelompok diskusi 3 orang (Allyn dan Bacon, 1996). Buzz group ini dapat juga divariasikan pemakaiannya dengan *brainstorming*, dengan cara dari sejumlah anggota kelompok, secara bergiliran dapat dengan bebas mengeluarkan pendapatnya. Sementara temannya yang lain mendengarkan dan bersiap-siap untuk menambahkan pendapat berikutnya.

3. Pembelajaran Berbantuan Media

Penggunaan media instruksional pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam usaha peningkatan interaksi antara dosen dan mahasiswa, dan pada gilirannya akan membantu mahasiswa belajar secara optimal. Media instruksional adalah segala bentuk perantara untuk

menyampaikan isi pembelajaran, baik yang berbentuk peralatan fisik seperti buku, slide tape, *OHP*, media grafis dan sebagainya, juga suara dosen dan perilaku non verbal (Brigg, 1977), (Kemp,1989). Sedangkan Hamalik (1994) menjelaskan media instruksional adalah perangkat lunak (*software*), dan atau perangkat keras (*hard ware*) yang berfungsi sebagai alat belajar dan sebagai alat bantu belajar.

Seorang dosen harus mampu mengoptimalkan penggunaan media. Tercapainya optimalisasi itu harus dengan kegiatan keputusan pemilihan dan perancangan media yang tepat (Kemp, 1981), (Henick, 1978). Dalam hal ini variasi dalam pemilihan dan penggunaan media dapat dikelompokkan kepada variasi media atau alat yang dapat dilihat (seperti *wallchart*, papan tulis, buku, *handout*, modul, *OHP* dan sebagainya) maupun yang dapat didengar (seperti variasi suara guru, suara mahasiswa, dengan berbagai jenis kegiatan (Reece & Walker, 1994). Pemilihan media yang akan digunakan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, karakteristik mahasiswa dan waktu yang tersedia

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan pencapaian tujuan (Ali,1983). Reigeluth (1983) mengemukakan bahwa motivasi berarti daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi merupakan suatu kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berbuat dengan cara tertentu (Djamarah 1995, Winkel 1987).

Di samping hal di atas, motivasi juga ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Mahasiswa yang bermotivasi mengadakan respon-respon

yang tertuju ke arah satu tujuan. Respon-respon itu dapat berfungsi untuk mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya (Ali,1985). Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan/kebutuhannya. Misalnya seorang mahasiswa ingin mendapatkan hadiah maka ia akan belajar, membaca buku, mencari sumber, bertanya, dan lain-lainnya.

Keller (1983) mengemukakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah; (1) tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan dan tak putus asa, (3) tidak terlalu cepat puas atas prestasi yang diperoleh, (4) menunjukkan minat yang besar terhadap macam-macam masalah belajar, (5) lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, (6) tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, (7) dapat mempertahankan pendapatnya, dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah.

Jensen (1998) menambahkan lagi bahwa motivasi dapat ditinjau dari 2 aspek yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu, dia berbuat karena dipengaruhi oleh orang lain (lingkungan). Dalam proses pembelajaran di sekolah, di samping adanya motivasi instrinsik dari dalam diri mahasiswa motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan agar hasil belajar lebih baik. Rangkaian peristiwa tersebut dapat ditumbuhkan oleh pengajar dengan harapan dapat memberi kemungkinan terjadinya proses pembelajaran yang baik

Motivasi belajar memegang peranan sangat penting untuk mendorong timbulnya perbuatan belajar. Winkels, (1987) mengemukakan bahwa motivasi belajar yaitu seluruh daya penggerak psikis dalam diri seseorang yang dapat menimbulkan aktivitas belajar dalam mencapai tujuan. Kesuksesan belajar sangat dipengaruhi oleh motif-motif yang ada pada mahasiswa, dimana motif itu timbul karena adanya kebutuhan (H.Abraham, 1993). Kebutuhan belajar

UNIVERSITAS
MAYANG

mahasiswa akan timbul apabila mereka menyadari dan yakin bahwa materi yang disajikan dosen itu sangat bermanfaat bagi dirinya.

2. Motivasi dan Kegiatan Pembelajaran

Menurut Wiryawan (1994), kegiatan pembelajaran pada langkah pertama adalah menimbulkan motivasi pada diri mahasiswa sehingga dia dapat membuka diri dan ikhlas berusaha untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi dapat mempengaruhi perbuatan belajar seseorang dan juga mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Mustafa (2001), untuk mendorong motivasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui (1) peningkatan kualitas pembelajaran, (2) keterlibatan mahasiswa dengan kegiatan-kegiatan yang mengantarkannya pada keberhasilan dalam mencapai tujuan.

Jensen (1998), mengemukakan lima strategi utama yang dapat dilakukan dosen untuk dapat meningkatkan motivasi mahasiswa dalam pembelajaran adalah (1) menghilangkan ancaman, (2) penentuan sasaran, (3) mempengaruhi mahasiswa secara positif, (4) lingkungan belajar, dan (5) umpan balik. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran sangat diperlukan motivasi supaya kegiatan itu dapat berjalan dengan baik. Jadi dosenlah yang bertanggung jawab untuk dapat membangkitkan motivasi intrinsik mahasiswa. Setiap orang, termasuk mahasiswa sangat memerlukan semacam dorongan dari luar untuk mencapai tujuan belajar. Salah satu karakteristik keberhasilan seorang dalam belajar diantaranya adalah keberhasilan membangun motivasi intrinsik sejak awal/tahap pendahuluan dapat dipertahankan selama proses pembelajaran berlangsung (Jensen, 1998).

Anderson, CR. dan Faust, GW. (dalam Prayitno Elida, 1989) mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku mahasiswa yang menyangkut minat, ketajaman perhatian dan ketekunan. Jadi mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar menunjukkan minatnya yang besar, serta perhatian yang penuh terhadap

tugas-tugas belajar, tidak cepat bosan, puas tanpa menyerah. Motivasi belajar yang tinggi, memperlihatkan kegairahan dalam belajar. Ini dapat dilihat dari semangat belajarnya, mempunyai kerajinan yang kuat, gigih untuk mendapatkan hasil yang baik.

Selanjutnya Brown dalam Ali (1983) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi yaitu (1) tertarik kepada guru yaitu tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, (2) tertarik dengan mata pelajaran yang disampaikan, (3) mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama pada guru, (4) ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, dan (5) ingin identitas dirinya diakui oleh orang lain.

D. Hubungan Motivasi Belajar dengan Metode Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang terintegrasi satu sama lain. Belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menreima pelajaran, sedangkan mengajar tertuju apa yang harus dilakukan oleh pengajar sebagai pemberi pelajaran. Dua konsep tersebut kiranya pada bersifat interaktif antara dosen – mahasiswa, mahasiswa - mahasiswa pada saat proses pembelajaran itu berlangsung. Mengajar pada hakikatnya juga suatu proses yaitu pengaturan maupun pengorganisasian lingkungan yang ada di sekitar mahasiswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong (memotivasi) mahasiswa melakukan proses belajar.

1. Usaha Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi mahasiswa untuk menerima pelajaran tertentu berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang, dan bahkan yang sangat rendah. Hal ini perlu disadari oleh dosen agar dapat memberikan motivasi yang bervariasi kepada mahasiswa.

Motivasi belajar mahasiswa di sekolah tidak akan terwujud dengan baik apabila tidak ada dorongan yang diberikan guru/dosen. Meningkatkan motivasi berarti menggerakkan mahasiswa untuk belajar (Amti, 1991/1992). Dengan demikian dosen diharapkan dapat berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam proses pembelajaran, untuk merangsang, meningkatkan dan memelihara motivasi mahasiswa dalam belajar. Di samping itu Kartadinata (1998/1999) mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran : (1) memperjelas tujuan belajar, (2) berusaha menghindari tekanan-tekanan, (3) melengkapi sumber dan alat belajar, dan (4) pelajari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Seorang pengajar (dosen) diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip motivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang, meningkatkan dan memelihara motivasi mahasiswa dalam belajar.

2. Motivasi Belajar dan Metode Mengajar

Metode mengajar yang digunakan dosen erat kaitannya dengan motivasi belajar mahasiswa. Dosen harus dapat memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar yang tepat. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar dan media pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuan yang akan dicapai, materi ajar dan kondisi mahasiswa. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang bervariasi akan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Suciati dan Irawan P (2001) mengemukakan bahwa strategi yang dapat merangsang minat dan perhatian mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, yaitu variasi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, curah pendapat dan berbantuan media setiap pembelajaran berlangsung. Penerapan metode dan media yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Herzberg Frederick (1966), yang meneliti tentang motivasi yang dapat membantu guru dalam mengajar. Penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi pada umumnya dapat mempertinggi dan memperbaiki hasil belajar. Dengan kata lain motivasi dapat membangkitkan rasa puas dan dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga melebihi prestasi normal.
2. Suciati (1990), meneliti tentang kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar. Ia menyimpulkan bahwa motivasi berkontribusi sebanyak 36 persen terhadap prestasi belajar, sedangkan Mc. Clelland (1985), yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa menunjukkan motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64 % terhadap prestasi belajar
3. Cannon, Robert J, Sri Widodo S. Detarini (1994), yang meneliti tentang kualitas prosedur belajar mengajar di Indonesia. Ia menyimpulkan bahwa isu dan tantangan terhadap masalah kualitas PBM di Indonesia, adalah masalah lemahnya manajemen institusi yang ada. Disamping itu dia menemukan bahwa dalam proses pembelajaran, kecenderungan guru menggunakan *oral methods of teaching*, setiap mengajar.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah proses pembelajaran dengan strategi eskpositori dengan metode ceramah disertai tanya jawab, diskusi dan berbantuan media yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa ?
2. Apakah dengan meningkatnya motivasi belajar mahasiswa melalui strategi ekspositori dengan metode ceramah disertai tanya jawab, diskusi dan berbantuan media yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa ?.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan adalah penelitian praktis, dalam bentuk penelitian tindakan/*action research*. Kemmis dan Mc. Taggart (1992), mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah sesuatu yang dilakukan sendiri oleh pelaksana dalam hal ini adalah pengajar, untuk memperbaiki pengajaran dengan cara melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari akibat-akibat dari perubahan itu. Dalam penelitian tindakan ini sipeneliti disamping memperhatikan proses pembelajaran dapat juga mengambil tindakan untuk mengubah kejadian (intervensi). Jadi dalam penelitian tindakan ini sipeneliti membiarkan situasi kelas dalam keadaan yang sebenarnya tidak dimanipulasi.

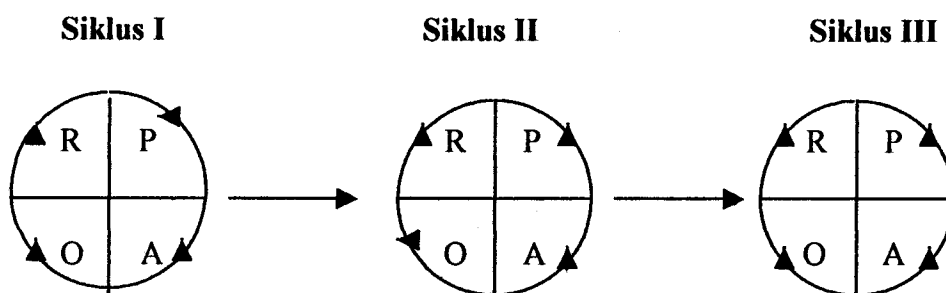
B. Subjek Penelitian

Lokasi berlangsungnya proses pembelajaran adalah di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Jadi yang menjadi subjek penelitian ini adalah sipeneliti sendiri dan seluruh mahasiswa S1 tahun akademik 2002/2003 yang mengikuti perkuliahan IKK pada semester Juli-Desember yang berjumlah 19 orang.

Penelitian ini hanya melibatkan 1 orang personal, yang berkerja sama dengan peneliti sendiri sebagai mitra dalam penelitian ini. Tugas utamanya adalah mengobservasi proses pembelajaran yang peneliti lakukan (berkolaborasi) sehingga diperoleh gambaran yang objektif tentang tingkat keberhasilan pemecahan masalah dan langkah-langkah perbaikan apa yang perlu diambil untuk proses pembelajaran berikutnya.

C. Siklus Penelitian

Siklus penelitian merupakan ciri khas dari penelitian tindakan. Siklus penelitian tindakan terdiri dari langkah-langkah utama yaitu (1) *Plan/P*, (2) *Action/A*, (3) *Observation/O*, dan (4) *Reflection/R*, (Maryunis, 2001). Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan tiga siklus dimana siklus kedua ditentukan oleh hasil refleksi siklus pertama, demikian seterusnya seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2 : Siklus Penelitian Tindakan

Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yaitu kegiatan menyusun rencana penelitian tindakan (termasuk revisi dan perubahan rencana) yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran IKK di kelas. Keduanya disusun secara fleksibel untuk mengadaptasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran yang tak dapat diduga maupun dari kendala-kendala sebelumnya tidak terlihat. Perencanaan juga disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinan untuk dilaksanakan secara efektif dan situasional. Sifat dari perencanaan ini adalah tentatif. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan kegiatan menyusun instrumen penelitian melakukan kegiatan menyusun instrumen dan rancangan penelitian.

Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diperlukan untuk memperoleh data, baik melalui pengamatan maupun pengukuran. Untuk itu diperlukan sejumlah instrumen penelitian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Kegunaan dan Pelaksanaan Instrumen

No	Intrumen	Kegunaan	Pelaksanaa
1	Angket	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk memperoleh gambaran motivasi belajar mahasiswa yang berhubungan dengan minat, relevansi, harapan dan kepuasan. - Untuk memperoleh data tentang evaluasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran IKK. 	<p>1 (satu) kali pada akhir pembelajaran.</p> <p>3 (tiga) kali pada setiap akhir dari setiap siklus tindakan pembelajaran.</p>
2	Panduan Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh data terhadap tanggapan mahasiswa tentang motivasinya pada pembelajaran 	3 (tiga) kali pada setiap akhir dari setiap siklus tindakan.
3	Panduan Observasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memperoleh data tentang .motivasi mahasiswa dalam pembelajaran (minat, relevansi, harapan dan kepuasan). - Memperoleh data tentang kebiasaan menyalin, kemampuan bertanya dan kegiatan diskusi. 	<p>9 (sembilan) kali pada setiap kegiatan tatap muka.</p> <p style="text-align: center;">s d a</p>
4	Tes	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk memperoleh data hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah IKK 	6 (enam) kali pada awal dan akhir setiap siklus tindakan

Urutan kegiatan tindakan yang dilakukan mencakup :

- a. Mengkaji cakupan materi bahan ajar yang terkait dengan penelitian sesuai dengan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) mata kuliah IKK.
- b. Menyusun Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk setiap siklus (3 SAP untuk tiga siklus) sesuai dengan urutan materi dalam GBPP untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Menentukan buku referensi yang dipakai oleh mahasiswa. Pengadaannya dengan cara mencari di perpustakaan dan yang lebih sering memfoto copy buku rujukan yang ada pada dosen.
- d. Menyiapkan alat pengumpulan data dalam bentuk angket, panduan observasi, panduan wawancara dan tes.
- e. Membuat media instruksional seperti handout, OHT, wall chart untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IKK.
- f. Merencanakan jadwal kegiatan penelitian yang disesuaikan dengan jadwal perkuliahan IKK yang telah ada. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 11 Maret sampai dengan 13 Mei 2003, selama 10 kali tatap muka dengan bobot 2 sks. Minggu pertama digunakan untuk orientasi sebagai peninjauan keadaan awal yang dijadikan sebagai landasan atau kriteria untuk mengukur ada atau tidaknya perbaikan yang dijadikan untuk refleksi diri untuk menyusun rencana tindakan siklus pertama.
- g. Bersama mitra, menetapkan revisi alat pengumpulan data dan membantu melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang saya lakukan serta berkolaborasi untuk merefleksi tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan penelitian tindakan, peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Analisis data dalam penelitian tindakan ini sama dengan refleksi untuk setiap siklus tindakan. Dengan demikian teknik analisis data yang digunakan adalah :

- a. Data penelitian yang bersumber dari tes awal dan tes akhir dan angket motivasi belajar mahasiswa dengan skala likert : selalu, kadang-kadang, jarang, dan jarang sekali yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran dan dianalisis dengan statistik deskriptif dan rata-rata kelas.
- b. Data hasil pengamatan terhadap perilaku dan tugas-tugas mahasiswa dianalisis dengan memberikan bobot dari rentangan terendah sampai tertinggi menurut skala likert : baik, cukup, kurang, tidak muncul (4,3,2,1).
- c. Data penelitian yang bersumber dari hasil wawancara dengan mahasiswa di analisis statistik deskriptif dan presentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pelaksanaan Tindakan Pemecahan Masalah

Kegiatan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian pelajaran dan kegiatan penutup. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan strategi ekspositori yang telah dilakukan, selalu memvariasikan penggunaan metode mengajar antara metode ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk setiap siklus.

1. Hasil Pelaksanaan Tindakan Pemecahan Masalah Siklus Pertama

Kegiatan proses pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian pelajaran dan kegiatan penutup. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan strategi ekspositori yang telah dilakukan, selalu memvariasikan penggunaan metode mengajar antara metode ceramah, tanya jawab dan diskusi untuk setiap siklus. Sebelum mengawali proses pembelajaran, peneliti membagikan soal untuk melakukan tes. Materi ajar yang disajikan adalah konsep dasar IKK yang pembahasannya meliputi arti PKK, batas ilmu PKK, perkembangan PKK di Indonesia, 10 segi kehidupan keluarga dan pakaian untuk berbagai kesempatan.

Pembelajaran diawali dengan tahap pendahuluan, yaitu mengarahkan dan membangkitkan minat mahasiswa dengan mengkondisikan kembali mahasiswa yang sedikit terganggu kedalam situasi pembelajaran. Untuk mengadakan bahan pengait, peneliti melontarkan pertanyaan tentang apa itu pendidikan kesejahteraan keluarga. Dari jawaban mahasiswa terkait dengan pokok bahasan yang akan disampaikan. Sambil merespon jawaban mahasiswa dengan memberikan penguatan, peneliti menuliskan pokok bahasan di papan tulis. Selanjutnya peneliti menjelaskan kompetensi-kompetensi yang ada dalam TIK untuk dicapai setelah proses pembelajaran.

Pada tahap penyajian, yaitu tahap penyampaian bahan pelajaran, disampaikan dengan metode tanya jawab. Pertanyaan pelacak dilontarkan tentang arti dari pendidikan kesejahteraan keluarga, ruang lingkup PKK dan syarat-syarat berbusana. Dengan respon yang diberikan mahasiswa peneliti menambahkan penjelasan-penjelasan untuk meluruskan kebenaran dari jawaban mahasiswa. Beberapa mahasiswa mencatat penjelasan yang disampaikan.

Untuk memberikan materi ajar tentang perkembangan PKK di Indonesia, 10 segi kehidupan keluarga, dan etika berbusana, disajikan dengan memberikan penjelasan serta memberikan contoh-contoh nyata yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Media yang peneliti gunakan dalam menyampaikan informasi ini adalah media *OHT*. Sebahagian besar mahasiswa langsung menyalin apa yang peneliti jelaskan dan sebahagian hanya mencatat sewaktu *OHT* dihidupkan. Selanjutnya mengadakan umpan balik untuk melihat tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dijelaskan. Tidak satupun dari mahasiswa yang bertanya. Setelah mengamati seluruh mahasiswa, selanjutnya peneliti membagikan handout kepada seluruh mahasiswa.

Setelah handout dibagikan, seluruh mahasiswa secara individual diberi kesempatan untuk memahami isi handout, tentang batas-batas dari PKK. Dari hasil tanggapan mereka yang berbeda-beda maka mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengadakan diskusi kelompok. Kelas dibagi menjadi 3 kelompok. Mahasiswa mulai diskusi setelah peneliti memberikan petunjuk dan tuntunan. Setelah mereka menyelesaikan diskusi maka setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. Setiap kelompok tidak memberikan tanggapan, kesepakatan atau persetujuan atas ide dan pendapat dari kelompok lain. Partisipasi mahasiswa baru pada mahasiswa tertentu saja, yang lainnya lebih aktif mencatat apa yang dijelaskan. Setelah diskusi peneliti menunjuk 3 orang mahasiswa untuk menyimpulkan hasil diskusi.

Pada pembelajaran selanjutnya peneliti mempersiapkan tiga orang mahasiswa lain untuk memperagakan busana untuk kuliah, santai, rumah dan pesta ulang tahun. Mahasiswa disuruh mencatat apa yang dirasa perlu untuk menambah bahan diskusinya. Setelah peragaan selesai, 2 orang mahasiswa memberikan tanggapan. Selanjutnya setiap kelompok diberikan kesempatan mempresentasikan makalahnya selama 20 menit. Setelah kelompok selesai mempertanggungjawabkannya, penulis bersama-sama mahasiswa mencari kesepakatan tentang busana yang cocok dipakai untuk kuliah. Sepuluh menit kemudian peneliti langsung memberikan balikan, dengan menugaskan setiap mahasiswa untuk membuat rangkuman dari hasil diskusi. Sebagai penutup dari pertemuan siklus pertama ini peneliti bersama mahasiswa menyimpulkan materi perkuliahan. Kegiatan langsung ditutup dengan mengadakan tes akhir.

2. Hasil Pelaksanaan Tindakan Pemecahan Masalah Siklus Kedua

Pertemuan siklus kedua ini diawali dengan tes awal. Setelah hasil tes awal selesai dijawab oleh mahasiswa dikumpulkan dan selanjutnya peneliti bersama dengan mahasiswa membicarakan materi yang akan dibahas yaitu pokok bahasan masalah keluarga dan hubungan intra keluarga, sekaligus memberikan acuan dengan menjelaskan masalah pokok yang akan dibahas. Hal ini sebagai pendahuluan pembelajaran atau situasi dalam membuka pelajaran.

Pada tahap penyajian peneliti mengawali dengan bercerita tentang terbentuknya sebuah keluarga dari latar belakang sosial yang sangat berbeda (antara keluarga ningrat dengan keluarga petani). Cerita ke dua mengemukakan tentang sebuah keluarga yang awalnya hidup rukun dan damai, akhirnya karena suatu hal keluarga itu menjadi berantakan (bercerai). Sedangkan yang terakhir mengemukakan tentang sebuah keluarga mengadopsi anak pesuruh di kantornya. Waktu peneliti menjelaskan seluruh mahasiswa memperhatikan sambil mencatat. Ternyata tidak berapa orang

yang mencatat, sedangkan yang lainnya memperhatikan saja. Setelah peneliti selesai bercerita mahasiswa disuruh untuk berkelompok (1 kelompok tiga orang) untuk mendiskusikan pengertian keluarga, masalah-masalah yang ada dalam setiap keluarga. Setiap kelompok membicarakan masalah yang berbeda. Waktu diskusi, peneliti mengarahkan mahasiswa bahwa hasil diskusi tidak akan dipresentasikan oleh kelompok, tetapi peneliti akan menunjuk beberapa orang untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Setelah diskusi selesai, peneliti secara bertahap membicarakan hasil diskusi setiap kelompok dengan strategi curah pendapat, dengan cara menunjuk mahasiswa secara acak untuk mengeluarkan pendapatnya dan langsung menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis. Situasi ini diteruskan dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa lebih banyak mengeluarkan pendapat, bertanya tentang jenis-jenis keluarga.

Diskusi selanjutnya, mahasiswa dibagi menjadi 6 (enam) kelompok untuk mendiskusikan ciri-ciri dari perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan intelektual. Hasil diskusi ini dilaporkan secara individu dengan cara menunjuk mahasiswa secara acak, sehingga seluruh mahasiswa dapat mengeluarkan pendapatnya. Pendapat mahasiswa yang dikemukakan langsung peneliti tuliskan di papan tulis. Setelah selesai, peneliti langsung mengarahkan, mengomentari jawaban mahasiswa supaya terarah pada tujuan.

Materi ajar lainnya disampaikan dengan cara menjelaskan yaitu hubungan suami istri, hubungan orang tua dengan anak dan syarat-syarat komunikasi dalam keluarga. Untuk dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa, lebih banyak penjelasan yang diberikan dengan menggunakan pertanyaan pelacak. Kalau ada mahasiswa yang bertanya, peneliti berusaha menghilangkan peranan sebagai penjawab sentral, agar mahasiswa lebih terlibat secara pribadi.

Setelah penjelasan selesai diinformasikan, balikan selalu diadakan baik secara verbal dan non verbal. Seorang mahasiswa ada yang bertanya,

bagaimana menanamkan rasa hormat anak pada orang tua. Untuk meningkatkan interaksi, mahasiswa disuruh untuk mendiskusikan dengan temannya.

Pada tahap menutup pelajaran peneliti menunjuk 2 orang mahasiswa untuk mendemonstrasikan cara-cara mereka berkomunikasi dengan orang tua. Peneliti langsung mengomentari tentang penampilan mahasiswa dan menyimpulkan materi. Untuk melihat tingkat keberhasilan mahasiswa dalam proses pembelajaran terakhir peneliti berikan tes akhir.

3. Hasil Pelaksanaan Tindakan Pemecahan Masalah Siklus Ketiga

Pokok bahasan yang disampaikan pada siklus tindakan ketiga adalah fungsi dan peranan keluarga yang terdiri dari pengertian iklim keluarga, dunia pribadi dan lingkungan fenomenal, jenis dan penataan iklim keluarga, fungsi keluarga dan peranan keluarga.

Pada tahap pendahuluan, diawali dengan mengadakan tes awal, selanjutnya peneliti memperlihatkan sebuah gambar penataan ruang yang tidak beraturan, mahasiswa mengamati dan berpikir, selanjutnya peneliti melontarkan beberapa pertanyaan yang bertentangan untuk dapat meningkatkan perhatian mahasiswa sekaligus berfungsi sebagai bahan pengait. Seluruh jawaban mahasiswa ditulis di papan tulis. Seterusnya peneliti menjelaskan kompetensi yang akan dicapai pada siklus ini.

Pada tahap penyajian, untuk menjelaskan pengertian iklim keluarga, dilakukan dengan bertanya kepada mahasiswa dan menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis. Materi ajar lainnya disampaikan dengan tanya jawab adalah fungsi sosialisasi, fungsi proteksi dan fungsi afeksi dalam keluarga dan seluruh jawaban mahasiswa diklasifikasikan berdasarkan fungsi di atas.

Materi ajar lain disampaikan dengan memberikan penjelasan sehubungan dengan dunia pribadi dan lingkungan fenomenal, jenis-jenis iklim

keluarga dan fungsi keluarga. Untuk lebih meningkatkan keterlibatan mahasiswa mereka diminta secara acak untuk memberikan contoh-contoh fungsi keluarga. Setelah peneliti menjelaskan setiap sub pokok bahasan tertentu, selalu mengadakan balikan, baik secara verbal maupun non verbal, sekaligus memberikan respon terhadap jawaban mahasiswa dengan mengadakan penguatan.

Penyajian dengan diskusi kelompok kecil dengan materi bagaimana menata iklim keluarga pada hari lebaran, usaha keluarga untuk meningkatkan kehidupan beragama, rekreasi dalam keluarga, dan peranan anak dalam keluarga. Setelah mahasiswa selesai mengadakan diskusi mereka diminta untuk menyampaikan secara individual (iur pendapat). Laporan diskusi itu dituliskan di papan tulis. Dalam menutup pelajaran beberapa mahasiswa disuruh untuk menyimpulkan keseluruhan materi yang telah disampaikan. Terakhir, peneliti selalu melakukan tes setelah proses pembelajaran berlangsung.

B. Hasil Observasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri atas (a) angket untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa, (b) pedoman wawancara tentang tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan dan motivasinya setelah pembelajaran berlangsung, (c) format observasi untuk mengamati perilaku tentang motivasi belajar mahasiswa dan kebiasaan menyalin, bertanya dan diskusi, (d) evaluasi mahasiswa tentang proses pembelajaran, dan (e) tes untuk mengukur hasil belajar mahasiswa.

1. Data Motivasi Belajar Mahasiswa

Instrumen yang digunakan untuk melihat motivasi belajar mahasiswa dengan cara mengamati perilaku mahasiswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung dengan panduan observasi. Data pengamatan ini memperlihatkan

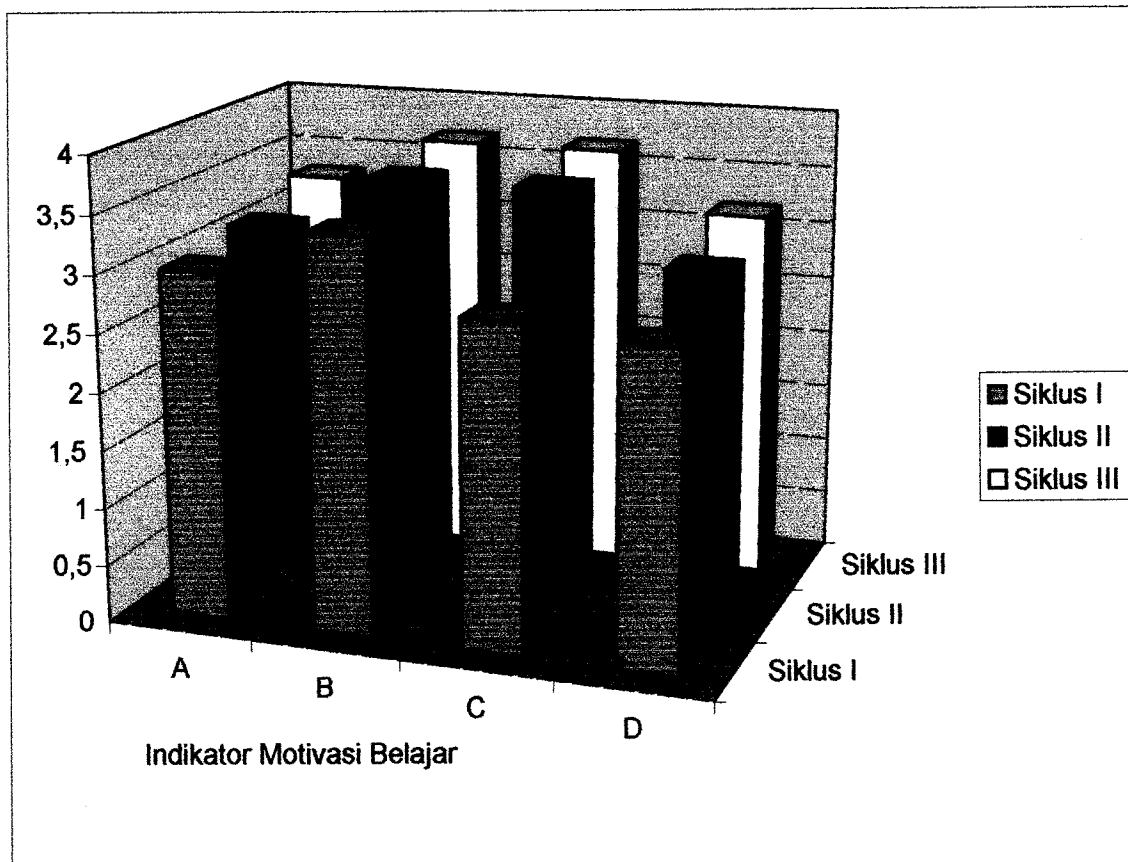
rata-rata peningkatan motivasi belajar mahasiswa untuk siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga . Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Data Pengamatan Rata-Rata Motivasi Belajar
Dalam Kegiatan Pembelajaran**

Butir	Pernyataan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata
		Skor		Skor		Skor	
A.	Minat Belajar Mahasiswa						
1	Perhatian dalam belajar	55,8	2,9	60,7	3,2	65,5	3,4
2	Mendengar, mencatat	66,1	3,5	58,2	3,1	53,3	2,8
3	Bertanya/menjawab	45,5	2,4	50,6	2,7	54,4	2,9
4	Kerja sama	57,3	3,0	59	3,1	60,8	3,2
5	Sumbang saran	42,2	2,2	46	2,4	54	2,8
6	Semangat belajar	54	2,8	61,6	3,2	64,4	3,4
7	Kehadiran	74,4	3,9	75	3,9	76	4,0
8	Tepat waktu	62,4	3,3	64,6	3,4	66	3,5
B.	Relevansi dengan Tujuan		3,0		3,1		3,3
9	Izin waktu pembelajaran	74	3,9	75,4	4,0	76	4,0
10	Tidak mengganggu	72,6	3,8	73,8	3,9	75,6	4,0
11	Keseriusan belajar	56	2,9	62,4	3,3	64,8	3,4
12	Kemauan belajar	57,2	3,0	63,6	3,3	65,6	3,5
C.	Harapan untuk Mencapai Tujuan		3,4		3,6		3,7
13	Keaktifan/partisipasi	50,8	2,7	56,6	3,0	62,4	3,3
14	Usaha belajar	53,4	2,8	58,2	3,1	60,4	3,2
15	Gembira dalam belajar	56,4	3,0	62,2	3,3	64,4	3,4
D.	Kepuasan dalam Mencapai Tujuan		2,8		3,1		3,3
16	Rasa ingin tahu	38,6	2,0	44,2	2,3	48,6	2,6
17	Percaya diri	45	2,4	50,6	2,7	54,2	2,9
18	Penyelesaian tugas	58,2	2,1	64,4	3,9	68,2	3,6
19	Puas dalam pembelajaran	54,6	2,8	58,4	3,1	62,6	3,3
20	Disiplin belajar	58,6	3,1	60,8	3,2	64,4	3,4
			2,7		3,0		3,2
	Rata-rata		3,0		3,2		3,4

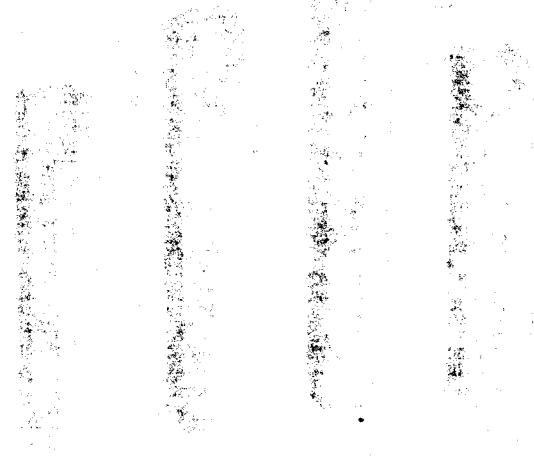
Dari data di atas dapat dilihat perbandingan rata-rata motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga pada grafik histogram seperti gambar di bawah ini :

Rata -Rata



Gambar 3. Grafik Histogram Rata-Rata Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran

Keterangan : A : Minat belajar mahasiswa
 B : Relevan dengan tujuan
 C : Harapan untuk mencapai tujuan
 D : Kepuasan dalam mencapai tujuan



Instrumen lain yang digunakan untuk melihat motivasi belajar mahasiswa melalui angket oleh mahasiswa setelah berakhir pembelajaran pada siklus ketiga. Rata-rata motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 . Data Rata-Rata Motivasi Belajar Mahasiswa Setelah Pembelajaran

Butir	Pernyataan	Jumlah	Rata-Rata
A	Minat Belajar Mahasiswa		
1	Perhatian dalam belajar	68	4
2	Mendengar, mencatat	55,8	2,9
3	Bertanya/menjawab	58	2,9
4	Kerja sama	68	4
5	Sumbang saran	58,6	3,0
6	Semangat belajar	59	3,0
7	Kehadiran	74,4	3,9
8	Tepat waktu	66,1	3,5
B	Relevansi dengan Tujuan		
9	Izin waktu pembelajaran	71,1	3,7
10	Tidak mengganggu	65,5	3,4
11	Keseriusan belajar	64,8	3,4
12	Kemauan belajar	62,4	3,3
C	Harapan untuk Mencapai Tujuan		
13	Keaktifan/partisipasi	61,4	3,1
14	Usaha belajar	60	3,2
15	Gembira dalam belajar	60,2	3,2
D	Kepuasan dalam Mencapai Tujuan		
16	Rasa ingin tahu	55,4	2,8
17	Percaya diri	57,7	2,9
18	Penyelesaian tugas	57	3,0
19	Puas dalam pembelajaran	60,7	3,2
20	Disiplin belajar	59,3	3,1
	Rata-rata	69,3	3,2

2. Data Kebiasaan Menyalin, Kemampuan Bertanya dan Kegiatan Diskusi

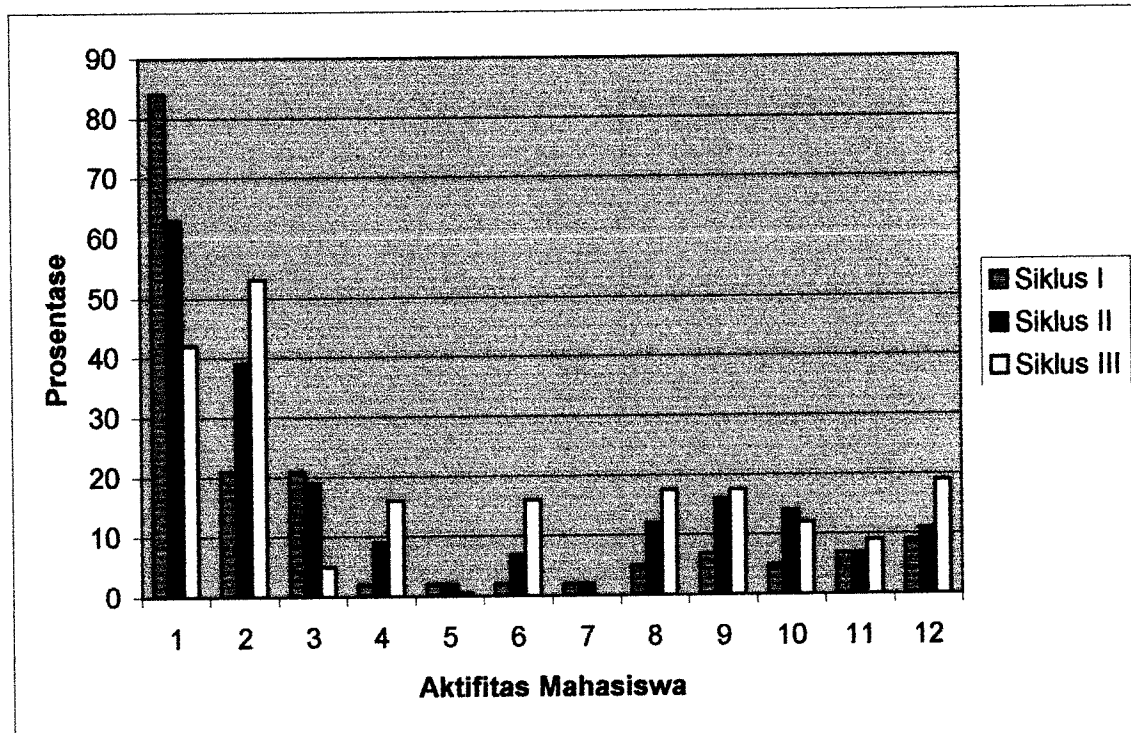
Data lain yang diamati adalah untuk melihat kebiasaan menyalin, kemampuan bertanya dan kegiatan diskusi mahasiswa. Data kebiasaan menyalin, kemampuan bertanya dan kegiatan diskusi menggambarkan persentase mahasiswa yang melakukan kegiatan menyalin, kemampuan bertanya dan kegiatan diskusi untuk setiap proses pembelajaran tatap muka, berlangsung.

Untuk melihat kebiasaan menyalin, kemampuan bertanya dan kegiatan diskusi mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Kebiasaan Menyalin, Kemampuan Bertanya dan Kegiatan Diskusi

No	Aspek Yang Diamati	Aktivitas menyalin, kebiasaan bertanya dan diskusi /%		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Kebiasaan menyalin			
1	Langsung menyalin apa yang dijelaskan	84,1	63,1	42
2	Memperhatikan dulu baru menyalin	21	38,6	52,6
3	Disuruh dulu baru menyalin	21	19,3	5,3
	Kemampuan bertanya			
4	Gayut dengan masalah yang dibahas	1,8	8,6	15,5
5	Keluar dari masalah yang dibahas	1,8	1,8	0,3
6	Merespon pertanyaan teman	1,8	1,8	15,8
7	Pertanyaan tidak jelas	1,8	1,8	-
	Kegiatan diskusi			
8	Mengemukakan gagasan baru	5,3	12,3	17,4
9	Mempertanyakan gagasan teman	6,9	15,6	15,8
10	Menerima gagasan teman	5,2	14	12,2
11	Menolak gagasan teman	6,9	6,9	8,6
12	Mendukung gagasan teman	8,6	10,5	19,3

Untuk mengembangkan kecenderungan aktifitas mahasiswa dalam kebiasaan menyalin, kemampuan bertanya dan kegiatan diskusi pada setiap siklus kegiatan dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini.



Gambar 4. Grafik Histogram Kebiasaan Menyalin, Kemampuan Bertanya dan Kegiatan Diskusi Mahasiswa

Keterangan :

- 1: Langsung menyalin
- 2: Memperhatikan dulu baru menyalin
- 3: Disuruh dulu baru menyalin
- 4: Pertanyaan gayut dengan masalah
- 5: Pertanyaan diluar masalah
- 6: Merespon pertanyaan teman
- 7: Pertanyaan tidak jelas
- 8: Mengemukakan gagasan baru
- 9: Mempertanyakan gagasan teman
- 10: Menerima gagasan teman
- 11: Menolak gagasan teman
- 12: Mendukung gagasan teman

3. Data Evaluasi Mahasiswa Tentang Pembelajaran

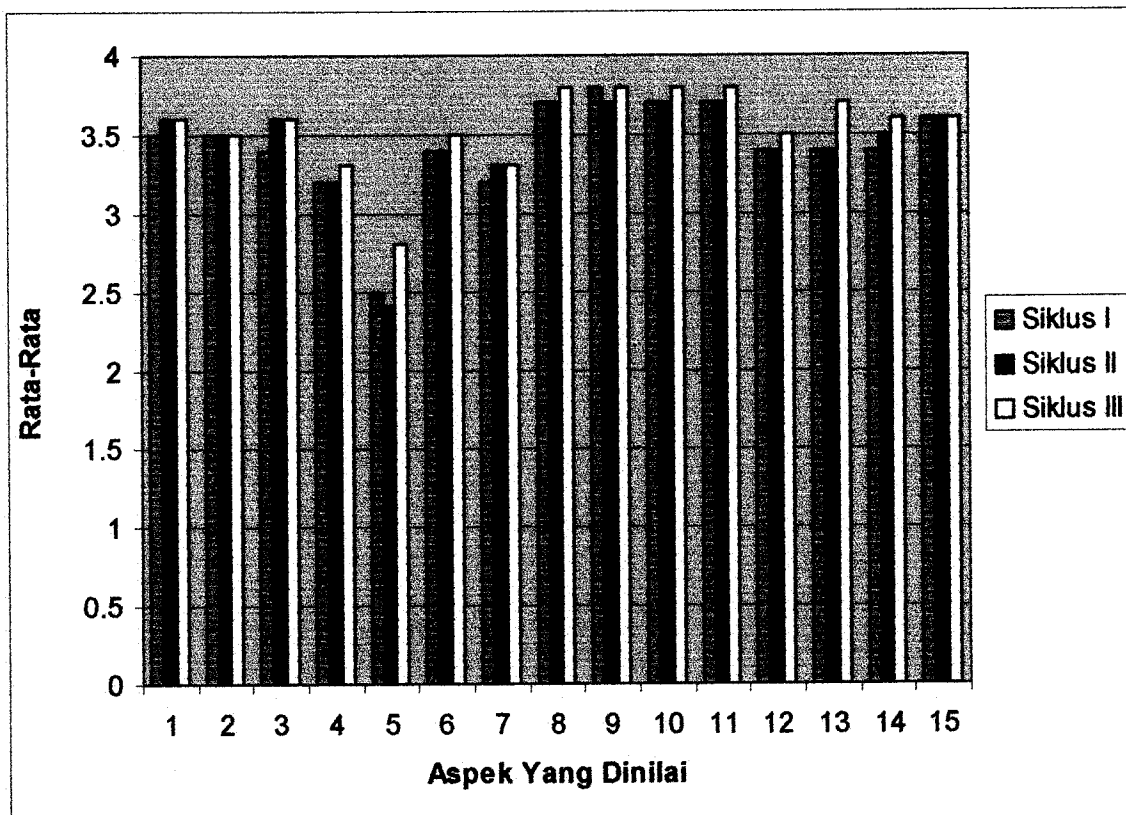
Evaluasi Mahasiswa tentang proses pembelajaran ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Data ini menggambarkan tentang rata-rata nilai (bobot) yang diberikan mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Rentang nilai mulai yang tertinggi 4 (baik), 3 (cukup), 2 (kurang) dan 1 (sangat kurang). Data yang diperoleh dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Data Evaluasi Mahasiswa Tentang Proses Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jml. Nilai	Rata ²	Jml. Nilai	Rata ²	Jml. Nilai	Rata ²
1	Tujuan pembelajaran dinyatakan dengan jelas oleh dosen	67	3,5	68,4	3,6	68,8	3,6
2	Kesesuaian antara tujuan dengan materi pembelajaran.	65,6	3,5	65,7	3,5	66,2	3,5
3	Penyajian materi perkuliahan telah terencana dan terorganisir secara sistimatis.	64,4	3,4	68,4	3,6	68	3,6
4	Penjelasan yang disampaikan dosen mudah dipahami.	60,8	3,2	60,8	3,2	62,4	3,3
5	Dosen terlalu cepat dalam menyampaikan informasi.	48,2	2,5	50,6	2,4	52,6	2,8
6	Dosen menguasai materi perkuliahan.	65	3,4	64,6	3,4	66,2	3,5
7	Waktu telah digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran	61,4	3,2	62,6	3,3	62,8	3,3
8	Dosen memberi kesempatan untuk bertanya dalam pembelajaran.	70,2	3,7	70,3	3,7	72,2	3,8
9	Mahasiswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.	72	3,8	70,3	3,7	71,4	3,8
10	Dosen mendorong keterlibatan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam perkuliahan .	71,2	3,7	70,3	3,7	72	3,8
11	Dosen dapat menerima pendapat mahasiswa yang berbeda dengan pendapatnya.	70,4	3,7	70,3	3,7	71,4	3,8
12	Tugas-tugas yang diberikan relevan dengan materi perkuliahan.	64,2	3,4	64,6	3,4	65,8	3,5
13	Media yang digunakan dosen dapat memperjelas materi yang disampaikan.	64,8	3,4	66,5	3,5	67,4	3,5
14	Suasana pembelajaran ini menyenangkan.	64,8	3,4	66,5	3,5	67,2	3,5
15	Metode yang digunakan dapat meningkatkan kemauan belajar.	67,8	3,6	68,5	3,5	68,8	3,6
	Rata-Rata		3,4		3,6		3,5

MILIK PERPUSSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADANG

Untuk melihat gambaran rata-rata hasil evaluasi mahasiswa tentang proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama, kedua dan ketiga dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Histogram Rata-Rata Evaluasi Tentang Proses Pembelajaran

Keterangan :

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1: Tujuan pembelajaran | 9 : Memberi kesempatan berpendapat |
| 2: Kesesuaian tujuan dengan materi | 10: Keterlibatan dalam pembelajaran |
| 3: Pengorganisasian materi | 11: Keterbukaan dosen dalam menerima
Pendapat mahasiswa |
| 4: Penjelasan mudah dipahami | 12: Relevansi dengan materi |
| 5: Kecepatan dalam menjelaskan materi | 13: Media pembelajaran yang digunakan |
| 6: Penguasaan materi | 14: Suasana pembelajaran |
| 7: Pemanfaatan waktu | 15: Peningkatan motivasi belajar |
| 8: Memberi kesempatan bertanya | |

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

... ..

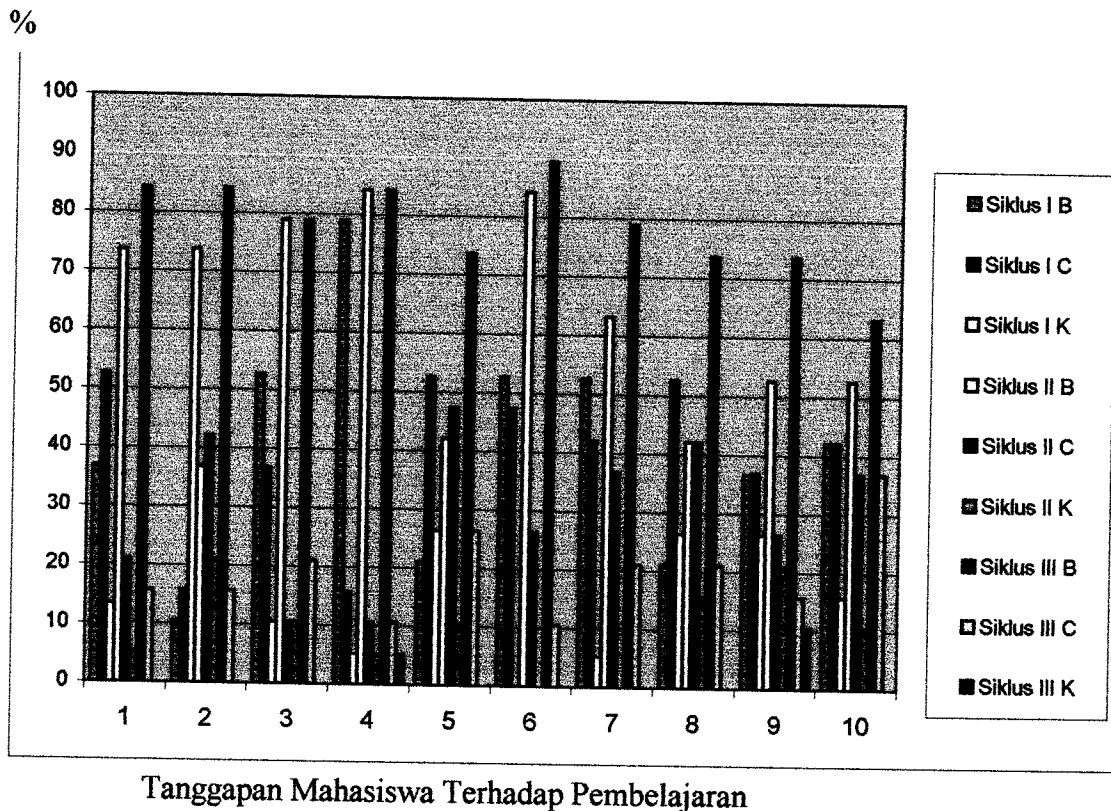
4. Data Wawancara Kegiatan Pembelajaran

Untuk menghimpun data tentang kegiatan pembelajaran ini dilakukan tiga kali pada akhir siklus pertama, kedua dan ketiga. Data ini menunjukkan persentase (%) tanggapan mahasiswa tentang kegiatan pembelajaran untuk setiap siklus. Data diperoleh dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Tanggapan Mahasiswa Tentang Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek yang Diwawancarai	Siklus I/%			Siklus II/%			Siklus III/%			Ket.
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	
1	Kesan mahasiswa terhadap pembelajaran	36,8	52,6	10,5	73,6	21,1	5,3	84,2	15,8	-	B = Baik C = Cukup K = Kurang
2	Persiapan mahasiswa untuk kuliah	10,5	15,8	73,7	36,8	42,1	21,1	84,2	15,8	-	
3	Penyajian materi ajar	52,6	36,8	10,5	78,9	10,5	10,5	78,9	21,1	-	
4	Pertanyaan yang dilontarkan	78,9	15,8	5,3	84,2	10,5	5,3	84,2	10,5	5,3	
5	Kesan mahasiswa terhadap diskusi	21,1	52,6	26,3	42,1	47,4	10,5	73,7	26,3	-	
6	Penataan ruangan belajar	52,6	47,4	-	84,2	26,3	-	89,5	10,5	-	
7	Alat dan media yang digunakan	52,6	42,1	5,3	63,2	36,8	-	78,9	21,1	-	
8	Suasana pembelajaran	21,1	52,6	26,3	42,1	42,1	15,8	73,7	21,1	-	
9	Motivasi dalam pembelajaran	36,6	36,8	26,3	52,6	26,3	21,1	73,7	15,8	10,5	
10	Pokok bahasan	42,1	42,1	15,8	52,6	36,8	10,5	63,2	36,8	-	

Untuk melihat tanggapan mahasiswa tentang kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Grafik Histogram Prosentase Tanggapan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran

Keterangan :

1. Kesan terhadap proses pembelajaran
2. Persiapan mahasiswa untuk perkuliahan
3. Penyajian materi ajar
4. Pertanyaan yang dilontarkan
5. Kegiatan diskusi
6. Penataan ruang kelas
7. Alat dan media yang digunakan
8. Suasana pembelajaran
9. Motivasi dalam belajar
10. Pokok bahasan yang digunakan

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

5. Data Hasil Belajar Mahasiswa

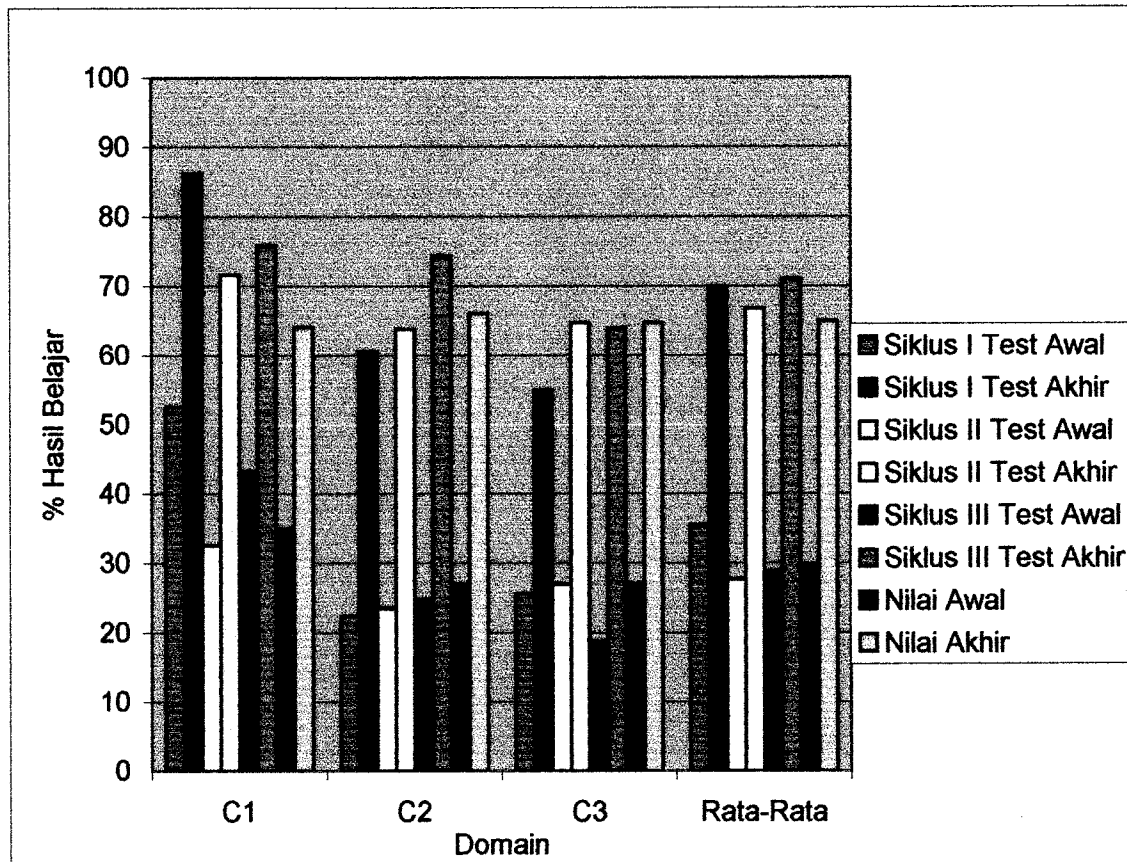
Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa adalah tes objektif. Tes dilakukan enam kali, tiga kali tes awal pada setiap siklus dan tiga kali tes akhir pada akhir setiap siklus. Tingkat yang akan dicapai dari hasil tes adalah berapa persentase mahasiswa yang dapat menjawab dengan benar pada tingkat pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3), dan nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini. Soal Untuk tes awal dan tes akhir untuk setiap siklus sama (lihat lampiran 13). Ruang lingkup dari pokok bahasan yang disampaikan yaitu konsep dasar IKK, masalah keluarga, hubungan dalam keluarga, fungsi dan peranan keluarga. Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Data Rata-Rata Hasil Belajar

Domain	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Nilai	
	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir	Tes Awal	Tes Akhir	Awal	Akhir
C 1	52,6%	86,2%	32,6%	71,6%	43,3%	75,8%	35	64
C 2	22,4%	60,5%	23,5%	63,8%	24,8%	74,3%	27	66
C 3	25,6%	54,9%	27,0%	64,7%	18,8%	63,9%	27	64,7
Ratarata	35,5%	69,9%	27,7%	66,7%	28,9%	71%	29,6%	64,9%

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PADJARAN

Untuk menggambarkan hasil belajar mahasiswa untuk setiap siklus, dapat dilihat pada histogram di bawah ini :



Gambar 7. Grafik Histogram Rata-Rata Hasil Belajar Mahasiswa

Keterangan :

C1 : Tingkat Pengetahuan

C2 : Tingkat Pemahaman

C3 : Tingkat Aplikasi

Assets	1947	1948
Real Estate	1,200,000	1,300,000
Loans	1,500,000	1,600,000
Investments	2,000,000	2,100,000
Other Assets	500,000	500,000
Total Assets	5,200,000	5,500,000
Liabilities		
Deposits	3,000,000	3,100,000
Other Liabilities	2,200,000	2,400,000
Total Liabilities	5,200,000	5,500,000

United States Trust Company
1947-1948 Annual Report

C. Hasil Refleksi, Analisis dan Revisi Pelaksanaan Tindakan

1. Hasil Refleksi Siklus Tindakan Pertama, Kedua dan Ketiga

a. Hasil Refleksi Siklus Tindakan Pertama

Analisis terhadap data hasil observasi tersebut menghasilkan hasil refleksi sebagai berikut :

- 1) Rata-rata motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah 3,0. Tetapi kalau diamati secara terperinci tergambar dalam sub indikator minat belajar mahasiswa, relevansi dengan tujuan, harapan untuk mencapai tujuan dan kepuasan belum memperlihatkan persentase kearah yang positif. Indikator lain yang menunjukkan hasil pengamatan yang tinggi adalah kehadiran, tidak izin keluar dan tidak mengganggu teman sewaktu proses pembelajaran. Indikator yang terendah adalah kemauan bertanya/menjawab, memberikan sumbang saran, mempunyai rasa ingin tahu, percaya diri, dan partisipasi/keaktifan, berdasarkan pengamatan boleh dikatakan belum muncul.
- 2) Data hasil observasi tentang kegiatan menyalin, kemampuan bertanya dan kegiatan diskusi untuk setiap kali tatap muka menunjukkan pergeseran. Semakin berkurangnya persentase mahasiswa yang langsung menyalin apa yang dijelaskan (94,6%, 84% menjadi 73,6%), semakin bertambah jumlah mahasiswa yang memperhatikan dulu baru menyalin (10,5%, 21% menjadi 31,6 %). Sedangkan kemampuan bertanya dan kegiatan diskusi belum mengalami perubahan, walaupun ada seperti merespon pertanyaan teman, mengemukakan gagasan baru hanya dari 5,3% menjadi 10,3%.
- 3) Data evaluasi mahasiswa tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan dosen mendapatkan nilai rata-rata 3,4. Ini membuktikan bahwa penilaian mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan positif. Penilaian tertinggi diberikan pada indikator

dosen memberikan kesempatan bertanya, mengeluarkan pendapat, berpartisipasi aktif dan dosen dapat menerima pendapat mahasiswa yang berbeda dalam pembelajaran. Indikator lain yang diberikan penilaian yang agak tinggi adalah metode dan media yang digunakan dapat meningkatkan kemauan belajar, dosen menguasai materi, menyajikan materi perkuliahan telah terencana dan terorganisir secara sistematis dan suasana pembelajaran sangat menyenangkan. Namun mahasiswa belum memberikan nilai yang tinggi terhadap kecepatan dalam menjelaskan suatu materi. Hal ini mungkin ditimbulkan karena kebiasaan peneliti (dosen) kadang-kadang lupa bahwa untuk materi yang sulit perlu dikurangi kecepatan untuk menyampaikannya.

- 4) Kesan umum mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran cukup baik. Ini terlihat dari peningkatan persentase dari seluruh aspek yang diwawancarai. Persiapan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan cukup rendah (baik 10,5 %, cukup 15,8 % dan kurang 73,7 %). Persentase yang rendah juga ditunjukkan dari partisipasi mahasiswa terhadap kegiatan diskusi dan suasana pembelajaran hanya 21,1 %.
- 5) Rata-rata hasil belajar mahasiswa pada tes awal 35 sedangkan pada tes akhir menjadi 64. Sedangkan domain kognitif C1, C2 dan C3 antara tes awal dengan tes akhir juga meningkat (C1 52,6 % menjadi 86,2 %, C2 22,4 % menjadi 60,5 % sedangkan C3 25,6 % menjadi 54,9 %).

b. Hasil Refleksi Siklus Tindakan Kedua

Analisis terhadap data hasil observasi menghasilkan hasil refleksi sebagai berikut :

- 1) Data motivasi belajar mahasiswa melalui pengamatan menunjukkan terdapatnya pergeseran ke arah yang positif. Terdapat peningkatan rata-rata untuk seluruh sub indikator motivasi, mulai minat belajar mahasiswa meningkat menjadi rata-rata 3,1, relevansi dengan tujuan

menjadi 3,6, harapan untuk mencapai tujuan menjadi 3,1 dan kepuasan dalam mencapai tujuan 3,2.

- 2) Kebiasaan menyalin mahasiswa dalam proses pembelajaran memperlihatkan pergeseran kearah yang positif. Ini terlihat dari meningkatnya mahasiswa memperhatikan dulu baru menyalin dari 21 % menjadi 38,6 %. Sedangkan kemampuan bertanya mahasiswa meningkat dari 1,8 menjadi 8,6. Kegiatan diskusi dalam pembelajaran juga meningkat tetapi peningkatannya belum begitu berarti. Dari 5,3 % menjadi 12,3 %.
- 3) Indikator tertinggi terjadi pada penyajian materi perkuliahan telah terencana dan terorganisir secara sistimatis (siklus I rata-rata 3,4 menjadi 3,6 pada siklus ke II). Indikator-indikator lain yang menunjukkan hasil pengamatan yang rata-ratanya sama adalah kesesuaian antara tujuan dengan materi pembelajaran, penjelasan yang disampaikan dosen mudah dipahami, memberikan kesempatan bertanya dan mendorong keterlibatan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam perkuliahan. Sedangkan untuk tujuan pembelajaran penyajian materi perkuliahan waktu dan media yang digunakan menunjukkan peningkatan rata-rata.
- 4) Tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran pada siklus ke 2 ini menunjukkan persentase yang meningkat dari seluruh aspek yang diwawancarai. Persentase tertinggi (84,2 % memberi tanggapan baik terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan dan penataan ruang belajar yang menyenangkan. Sedangkan persentase yang terendah 42,1% diberikan pada suasana pembelajaran.
- 5) Rata-rata tes hasil belajar mahasiswa juga mengalami peningkatan yang berarti, tes awal rata-rata 27 sedangkan tes akhir menjadi 66. Sedangkan domain kognitif C1 meningkat dari 32,6 % menjadi 71,6 %, C2 dari 23,5 % menjadi 63,8%, dan C3 dari 27,0% menjadi 64,7 %.

c. Hasil Refleksi Siklus Tindakan Ketiga

Berdasarkan data hasil observasi pada siklus ke 3 menunjukkan bahwa seluruh data observasi menunjukkan peningkatan ke arah yang positif.

- 1) Data pengamatan rata-rata motivasi belajar terdapat peningkatan, siklus ke 1 rata-rata motivasi mahasiswa 3,0, siklus ke 2 adalah 3,2 dan pada siklus ke 3 menjadi 3,4. Data dari angket juga menunjukkan rata-rata motivasi belajar mahasiswa setelah selesai pembelajaran cukup tinggi yaitu 3,2.
- 2) Data kebiasaan menyalin, kemampuan bertanya dan kegiatan diskusi juga menunjukkan peningkatan persentase. Kemampuan bertanya dan kegiatan diskusi dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang lebih baik (kemampuan bertanya menjadi 15,8 % dan kegiatan diskusi meningkat 15,8 %). Berdasarkan pengamatan partisipasi mahasiswa juga meningkat melalui diskusi (iur pendapat).
- 3) Evaluasi mahasiswa tentang proses pembelajaran pada umumnya baik. Ini ditunjukkan dari evaluasi mahasiswa pada siklus pertama, siklus ke dua dan siklus ke tiga (3,4, 3,5, 3,5).
- 4) Tanggapan mahasiswa tentang kegiatan pembelajaran menunjukkan persentase yang cukup tinggi terhadap aspek yang diwawancarai. Persentase tinggi (baik) diberikan pada kesan mahasiswa terhadap pembelajaran 84,2 %, persiapan mahasiswa untuk kuliah 84,2% dan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan juga 84,2 %. Untuk persentase tertinggi 89,5 % diberikan pada penataan ruang belajar.
- 5) Rata-rata tes hasil belajar mahasiswa pada siklus ke tiga menunjukkan peningkatan tes awal 27 dan tes akhir menjadi 64,7, sedangkan domain kognitif (C1, C2, C3) menunjukkan persentasenya juga meningkat.

2. Analisis dan Revisi Pelaksanaan Tindakan

a. Analisis dan Revisi Siklus Tindakan Pertama

Data yang diperoleh dari pengamatan, ternyata motivasi belajar mahasiswa belum terlihat sekali pergeseran, boleh dikatakan masih jalan ditempat. Dalam proses pembelajaran keterlibatan mahasiswa untuk berpartisipasi masih rendah, masih ada mahasiswa yang pasif, tidak mau bertanya, ditanya ada yang tidak menjawab. Ini disebabkan mungkin karena saya belum memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya untuk melibatkan mahasiswa dalam berpikir, bertanya, berbuat. Berdasarkan pengamatan masih menemukan beberapa mahasiswa yang melakukan kegiatan lain sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Konsentrasi mahasiswa kurang terpusat, belajar bagi beberapa orang merupakan beban, sehingga ada dari mereka yang tidak siap untuk belajar. Suasana pembelajaran agak membosankan dan bahkan ada satu orang menanggapi bahwa pembelajaran kurang membangkitkan kemauan belajar. Pandangan penulis agak terarah pada sebagian dari mahasiswa atau berat sebelah.

Dalam memberikan penjelasan saya berbicara agak cepat, sehingga ada beberapa mahasiswa yang mendapat kesulitan dalam mencatat apa yang sedang dijelaskan. Situasi pembelajaran di atas diduga terjadi karena saya belum memupuk tingkah laku yang positif terhadap pembelajaran. Saya masih kurang melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dengan berbagai pengalaman yang menarik dan terarah.

Sehubungan dengan penggunaan metode tanya jawab yang difokuskan kepada kemauan mahasiswa untuk bertanya dan merespon pembelajaran, boleh dikatakan belum memperlihatkan pergeseran kearah yang positif. Ini dapat dibuktikan dengan data pengamatan dan catatan lapangan bahwa keterlibatan mahasiswa sangat terbatas, mahasiswa banyak yang pasif, tidak mau bertanya. Mahasiswa kurang terlibat baik secara intelektual maupun emosional. Pada waktu saya melakukan umpan

balik dan membuat kesimpulan, kelihatan masih banyak mahasiswa belum berani mengungkapkan pendapatnya secara individu atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Faktor penyebab kurang beraninya mereka mengeluarkan pendapat karena kebiasaan-kebiasaan dalam keluarga dan sistem pengajaran yang dilakukan di sekolah asalnya, sebelumnya lebih banyak mematikan kemauan anak untuk bertanya atau menjawab. Dengan demikian perasaan takut salah, ditertawakan teman tumbuh lebih mendalam pada dirinya dan semboyan yang dibanggakan mahasiswa adalah diam itu lebih baik dari banyak bicara.

Dilihat dari penerapan metode diskusi, data juga menunjukkan bahwa diskusi yang diadakan juga belum berjalan dengan baik. Ini terlihat bahwa yang aktif dan sibuk hanya ketua kelompok saja, sedangkan anggotanya lebih banyak diam. Pada waktu melakukan diskusi, mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 atau 7 orang perkelompok. Dari tiga kelompok ternyata satu kelompok anggotanya hampir seluruh anggota yang aktif, sedangkan dua kelompok lainnya yang aktif hanya ketua kelompoknya saja, sehingga diskusinya kurang berjalan dengan baik. Ini disebabkan mungkin karena interaksi antara dosen dan mahasiswa yang masih kurang. Interaksi masih didominasi oleh dosen. Disamping itu jumlah anggota kelompok agak banyak, dan pembagian anggota kelompok tidak saya perhatikan, ada kelompok yang agak pandai dan senang berbicara dan sebaliknya. Jadi proses pembentukan kelompok tidak diperhatikan, kelas agak ribut. Cara belajar dengan menggunakan sistem kelompok dalam diskusi tidak dikesampingkan seperti mendengarkan pendapat orang lain, menghargai orang lain, dan memecahkan masalah dengan cara-cara musyawarah. Dalam penerapan media pembelajaran lebih menekankan pada media *OHP*, sedangkan media papan tulis kurang saya perdayakan terutama pada waktu mempersentasikan hasil diskusi mahasiswa.

Berdasarkan analisis kelemahan hambatan-hambatan yang muncul pada pelaksanaan siklus pertama ini, maka rencana revisi pelaksanaan adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk penyajian konsep-konsep yang baru, tingkat kesulitan yang agak tinggi diucapkan dengan agak lambat dan hal-hal tertentu perlu diulangi. Sehubungan dengan itu dirasa perlu, untuk meningkat dan mengarahkan bagaimana sebaiknya menyerap materi dengan baik. Mungkin ada baiknya pada siklus ke dua saya memberikan saran tentang teknik menyalin atau sekali-sekali catatan mahasiswa dipandang sekilas.
- 2) Untuk meningkatkan pengelolaan pembelajaran adalah dengan cara memvariasikan gaya mengajar meliputi mengadakan kontak pandang secara menyeluruh keseluruhan mahasiswa, dan pergantian posisi dosen dalam pembelajaran, serta dibantu dengan gerakan badan yang berarti untuk membantu mempercepat pemahaman dari materi ajar.
- 3) Untuk meningkatkan kemaian bertanya, keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan pendekatan keterampilan proses yang prinsipnya adalah menekankan pada setiap proses rangkaian keterampilan mengandung unsur-unsur mengaktifkan mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan mahasiswa aktif menjawab sendiri tanpa dirangsang oleh dosen. Pertanyaan pelacak, pertanyaan menggali atau menuntun perlu ditingkatkan penggunaannya dan diiringi dengan memberikan penguatan sesuai dengan respon yang diberikan mahasiswa. Mahasiswa diberikan kesempatan secara acak untuk bertanya atau menjawab pertanyaan.
- 4) Untuk mengantisipasi hal di atas, dirasa perlu untuk melaksanakan diskusi kelompok kecil, dan memperhatikan proses pembentukan kelompok..Untuk mengatasi kesiapan kelas dalam belajar, saya perlu mempersiapkan “handout “ dan bahan ajar untuk dibagikan kepada

mahasiswa supaya dipelajari di rumah. Jadi berpedoman pada kegiatan pembelajaran pada siklus pertama maka peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui strategi ekspositori yang dilaksanakan pada siklus kedua adalah peningkatan pengelolaan pembelajaran, gaya mengajar yang bervariasi, seni menggunakan pendekatan keterampilan proses yang mengandung unsur-unsur pertanyaan pelacak, menggali dan menuntun . Penerapan diskusi kelompok kecil dengan cara mengelompokkan secara acak yang pintar membantu yang lemah, dan persentasinya dengan curah pendapat. Pemberdayaan media papan tulis pada waktu mahasiswa curah pendapat sangat diperlukan untuk membantu penyajian, penulis mempersiapkan media yang diperlukan untuk diri sendiri (dosen), yang disebut “kartu informasi”.

b. Analisis dan Revisi Siklus Tindakan Kedua.

Data wawancara tentang kegiatan pembelajaran IKK menunjukkan terjadinya pergeseran ke arah yang positif.

- 1) Mahasiswa mempunyai kesan baik terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung memuaskan dan situasinya cukup menantang, walaupun masih ada mahasiswa yang menganggap proses pembelajaran menyibukan mereka.
- 2) Penjelasan yang di sampaikan mudah dipahami, tetapi masih ada mahasiswa yang menyatakan bahwa kecepatan berbicara waktu menjelaskan perlu dikurangi.
- 3) Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan sudah melibatkan individu untuk menjawabnya, sehingga interaksi antara dosen mahasiswa, mahasiswa dan mahasiswa sudah ada peningkatan.
- 4) Untuk kelancaran metode diskusi menantang mereka untuk lebih giat belajar diperlukan untuk persiapan pembelajaran. Pengeluaran gagasan

atau pendapat sudah ada pergeseran walaupun hanya beberapa mahasiswa saja.

- 5) Suasana pembelajaran dapat menambah semangat mahasiswa dalam belajar. Ini ditunjang dengan penataan ruangan yang dapat meningkatkan kemauan belajarnya sehingga motivasinya juga meningkat.
- 6) Media pembelajaran yang digunakan menarik, memperjelas pesan dan realistik.

Data observasi dengan menggunakan panduan observasi tentang motivasi belajar mahasiswa menunjukkan pergeseran yang tidak begitu tinggi. Kondisi pembelajaran pada siklus kedua ini lebih baik dari siklus pertama, ditandai dengan meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Ini menunjukkan salah satu upaya peneliti dalam memperbaiki kekurangan sebelumnya. Meskipun peneliti telah melakukan upaya perbaikan mengenai kelemahan-kelemahan, tetapi masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki tentang gaya mengajar, cara menerapkan metode tanya jawab, membimbing dan mengarahkan diskusi serta mempersentasikan hasil diskusi.

Dalam menjelaskan materi pembelajaran kecepatan dalam menyampaikan sudah agak berkurang, tetapi masih ada beberapa mahasiswa yang menyatakan masih agak cepat. Ini mungkin disebabkan karena daya tangkap mahasiswa berbeda, aspek relasional yang kurang saya perhatikan sehingga ada dari mahasiswa yang agak sulit memahami materi ajar yang disampaikan. Jadi untuk mendukung memudahkan pemahaman materi ajar, dirasa perlu memperhatikan aspek relasional seperti mimik, gerak, cara memandang, yang penekanannya disesuaikan dengan apa yang sedang disampaikan.

Ketika mahasiswa melihat dosen, itu adalah aspek relasional dan ketika dosen melihat mahasiswa, itu adalah aspek content.

Aktivitas belajar mahasiswa pada siklus kedua ini ada peningkatan. Indikatornya dapat dilihat pada data observasi dan dari unjuk kerja pada saat mereka melakukan kegiatan bertanya, diskusi kelompok, curah pendapat, penyampaian laporan, teramati suasana keterbukaan dari semua mahasiswa terujud dalam interaksi yang dinamis. Peristiwa yang sedikit menonjol adalah jika ada pendapat/gagasan yang muncul jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon. Masih kurangnya mahasiswa memiliki keberanian untuk menyampaikan gagasan kepada orang lain, mahasiswa belum terbiasa bersaing pendapat dengan teman yang lainnya.

Dalam pembelajaran saya masih merasakan belum mampu memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif. Aktivitas mencatat menunjukkan bahwa masih ada mahasiswa yang perlu diberikan pengarahan untuk mengambil pengertian.

Seperti halnya pada siklus tindakan pertama, pada siklus tindakan kedua ini masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Berdasarkan kelemahan-kelemahan dan masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan kedua ini ada beberapa hal yang bisa saya rencanakan untuk pelaksanaan tindakan ketiga diantaranya :

- 1) Dalam membimbing pelajaran hendaknya saya memperhatikan karakteristik mahasiswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda. Proses pembentukan kelompok diskusi harus saya perhatikan supaya terjadi variasi anggota kelompok. Hindari kelompok diskusi terdiri dari mahasiswa yang pintar, kelompok yang sedang, kelompok kurang, malas dan mahasiswa rajin, disenangi dan tidak disenangi. Hasil diskusi mereka akan dilanjutkan dengan curah pendapat sebagai pertanggung jawaban

hasil diskusi kelompok mereka secara individual. Diharapkan dengan pembelajaran seperti ini kelompok akan lebih representatif, suasana pembelajaran lebih dinamis, bersemangat, terbuka, dan keterlibatan untuk berpartisipasi akan lebih merata.

- 2) Pada waktu memberikan tanggapan atau jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan mahasiswa sebaiknya jangan langsung dijawab, perlu adanya peningkatan interaksi dengan cara melontarkan kepada mahasiswa lain untuk menjawab. Jika tidak ada jawaban saya akan menyuruh mahasiswa untuk mendiskusikan sambil membimbing dengan melontarkan pertanyaan melacak atau menggali.

c. Analisis Siklus Tindakan Ketiga

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus ketiga ini, merupakan tindakan terakhir dari proses penelitian peningkatan motivasi dan hasil belajar mahasiswa melalui strategi ekspositori dengan penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi berbantuan media.

Secara umum pelaksanaan tindakan ketiga sudah terlihat peningkatan yang menyeluruh sehingga motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Ini dapat dibuktikan melalui data yang telah dikumpulkan melalui obsevasi, untuk melihat sebaran motivasi belajar mahasiswa selama pelaksanaan tindakan terlihat adanya pergeseran ke arah yang positif. Ini dapat dibuktikan dari data hasil observasi yang dikumpulkan melalui angket, panduan observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Peningkatan motivasi belajar dapat dibuktikan melalui data pengamatan sewaktu proses pembelajaran, tergambar pergeseran dari satu siklus ke siklus berikutnya kearah yang positif. Rata-rata motivasi peningkatan belajarnya. Untuk setiap siklus menunjukkan peningkatan (lihat tabel 3).

Dalam pelaksanaan pembelajaran jika dihubungkan dengan metode yang digunakan data juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan semakin positif. Dalam penggunaan metode ceramah aspek yang diamati ialah kebiasaan menyalin. Pada awal-awal perkuliahan pada umumnya mahasiswa langsung menyalin sewaktu saya menjelaskan dan adapula sebahagian kecil mahasiswa yang disuruh dulu baru menyalin. Pada siklus ketiga terlihat jumlah yang menyalin langsung sewaktu menjelaskan kondisinya sudah menurun. Sasaran yang diharapkan dalam kebiasaan menyalin ini adalah sewaktu dosen menjelaskan mahasiswa memperhatikan dulu baru menyalin atau mencatat apabila konsep yang dijelaskan itu sudah dipahaminya.

Dalam penerapan metode diskusi ternyata diskusi dengan kelompok kecil yang diakhiri dengan curah pendapat (iur pendapat) merupakan satu strategi yang dapat diterapkan dalam rangka melibatkan seluruh mahasiswa untuk berpartisipasi secara aktif. Pemberian penguatan dalam respon tindakan mahasiswa juga merupakan hal yang dapat menambah semangat belajar mahasiswa.

Untuk mengukur hasil belajar mahasiswa, data hasil observasi juga menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata hasil belajarnya 64, siklus kedua rata-rata 66, dan siklus ketiga rata-ratanya 71. Jumlah jawaban yang benar juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase jawaban tes mahasiswa pada tingkat pengetahuan (C1), Pemahaman (C2) dan aplikasi (C3) untuk setiap siklus (lihat tabel 7).

Semua data yang didapat dari hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui strategi ekspositori dengan penggunaan metode ceramah, disertai tanya jawab, diskusi dan berbantuan media secara bervariasi. Dengan demikian pada siklus ketiga ini dapat menunjukkan bahwa penggunaan strategi ekspositori dengan metode ceramah yang disertai tanya jawab diskusi dan

berbantuan media dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

- a. Proses pembelajaran dengan strategi ekspositori dengan metode ceramah disertai tanya jawab, diskusi dan berbantuan media yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Rata-rata motivasi belajar mahasiswa setelah pembelajaran berlangsung sebanyak 3,3. Hasil pengamatan yang diamati selama proses pembelajaran, rata-rata motivasi belajar mahasiswa setiap siklus meningkat dari 2,4 menjadi 3,1 dan terakhir 3,7.
- b. Motivasi belajar mahasiswa dengan strategi ekspositori melalui metode ceramah disertai tanya jawab, diskusi dan berbantuan media yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PABANG

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil observasi dan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi ekspositori dengan menggunakan metode ceramah disertai tanya jawab, diskusi dan berbantuan media yang bervariasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.
2. Peningkatan motivasi belajar mahasiswa terjadi dari :
 - a. perencanaan pembelajaran melalui strategi ekspositori dengan menggunakan metode ceramah disertai tanya jawab, diskusi dan berbantuan media, yang dirancang secara sistematis ; mulai dari pembuatan Satuan Acara Perkuliahan (SAP), handout, media instruksional, tugas-tugas, dan soal-soal tes.
 - b. proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode penyampaian perkuliahan yang bervariasi (metode ceramah disertai tanya jawab, diskusi dan media pembelajaran).
 - c. perubahan kebiasaan menyalin, kemampuan bertanya dan kegiatan diskusi dalam proses pembelajaran.
 - d. penilaian yang lebih positif dari mahasiswa terhadap proses pembelajaran.
3. Peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari :
 - a. peningkatan nilai rata-rata dari setiap siklus.
 - b. peningkatan jumlah jawaban yang benar dari mahasiswa pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan aplikasi (C1, C2, C3) untuk setiap siklus.

B. Implikasi

Penelitian tindakan ini baru merupakan penelitian awal yang belum bersifat konklusif dalam pemecahan masalah pembelajaran yang penulis hadapi, namun setidaknya telah dapat mengemukakan alternatif untuk dapat dipertimbangkan

sendiri dan tim dosen yang mengasuh mata kuliah IKK di Jurusan KK Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan terdahulu, dikemukakan beberapa implikasi penelitian tindakan sebagai berikut.

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam menyusun rancangan perkuliahan adalah pembuatan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan dilanjutkan dengan penyusunan Satuan Acara Perkuliahan (SAP). Satuan Acara Perkuliahan merupakan rancangan yang dibuat untuk satu satuan bahasan atau satu pokok bahasan yang diberikan untuk tiga kali tatap muka. Satuan Acara Perkuliahan disusun dengan menggunakan metode ceramah disertai tanya jawab, diskusi dengan berbantuan media secara bervariasi.

Satuan Acara Perkuliahan berisikan tujuan instruksional, pokok bahasan atau ruang lingkup materi yang akan disampaikan, kegiatan dosen dan mahasiswa, media pembelajaran yang digunakan dan evaluasi hasil belajar. Dalam menyusun Satuan Acara Perkuliahan, peneliti menerapkan prinsip mengaktifkan mahasiswa dan hal ini harus tergambar dalam menyusun kegiatan pembelajaran (kegiatan dosen dan mahasiswa). Dalam merancang kegiatan pembelajaran harus dapat menggambarkan kegiatan yang dilakukan dosen dan mahasiswa seperti dosen menjelaskan mahasiswa mencatat, dosen bertanya mahasiswa menjawab atau sebaliknya, untuk meningkatkan pola interaksi, mahasiswa diskusi dosen membimbing, mahasiswa urung rembuk dosen mencatat di papan tulis, mahasiswa mengerjakan tugas-tugas, memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan mencari referensi di perpustakaan. Rangkaian kegiatan ini sekaligus dapat menggambarkan ruang lingkup materi yang disampaikan. Dalam pembuatan rancangan perkuliahan, peneliti juga membuat handout, lembaran tugas, mempersiapkan transparansi untuk *OHP* dan *wallchart*.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi. Proses pembelajaran, ada yang dimulai dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa, ada yang dimulai dengan memberikan penjelasan singkat, ada yang dimulai memberikan penjelasan meteri

lama, ada yang dimulai dengan mengadakan bahan pengait, ada yang dimulai dengan tes awal, ada yang dimulai dengan menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan ada yang dimulai dengan bercerita. Dalam penyajian materi ada yang melakukan kegiatan tanya jawab sambil memberikan penguatan, memberikan penjelasan singkat, mengadakan umpan balik dan berdiskusi yang diakhiri dengan iur pendapat. Akhirnya kegiatan pembelajaran ditutup dengan merangkum materi perkuliahan, tes akhir pembelajaran, menugaskan mahasiswa mencari bahan di perpustakaan serta mengembalikan semua tugas-tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa baik secara individu maupun berkelompok.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi hasil penelitian tindakan, dapat dikemukakan beberapa saran demi perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran sebagai berikut.

Pertama, peneliti menyarankan pada diri sendiri atau lebih tepatnya untuk peningkatan pembelajaran peneliti dapat menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori dengan metode ceramah disertai tanya jawab, diskusi dan berbantuan media secara bervariasi pada mata kuliah yang peneliti bina pada umumnya khususnya mata kuliah IKK. Dalam merancang pembelajaran diharapkan peneliti dapat menerapkan pembuatan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) untuk satu pokok bahasan atau satu untuk satuan bahasan.

Kedua, kepada mahasiswa yang terlibat dalam penelitian tindakan ini, disarankan untuk dapat mempertahankan dan meneruskan cara-cara belajar yang telah diterapkan dalam proses pembelajaran IKK. Kesiapan dalam mengikuti perkuliahan, kebiasaan mencatat dengan pemahaman, kemampuan bertanya dan kemauan diskusi yang telah tumbuh dalam proses pembelajaran perlu dipertahankan dan bahkan dapat ditingkatkan.

Ketiga, disarankan untuk aspek-aspek proses maupun hasil belajar yang belum optimal tercapai dirasa perlu melanjutkan penelitian tindakan ini dengan

tema yang sama atau dapat mereviu kembali penelitian ini untuk mendapatkan bentuk penelitian yang sama dengan hasil yang lebih baik dimasa yang akan datang.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abimayu, Soli dkk. (1995). *Penelitian praktis untuk perbaikan pengajaran*. Jakarta : Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Allyn & Bacon. (1996). *Active learning, 101 strategies to teach any subject*. Boston, London, Toronto, Sydney, Tokio, Singapore : A Simon & Schuster Company Needham Heights.
- Budiardjo, Lily. (1998). *Mengajar di perguruan tinggi* (bagian tiga). Jakarta : Pusat Antar Universitas, Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Cronbach, Lee. (1982). *Teknik-teknik belajar dan mengajar*, terjemahan. Bapensi Bandung : PT. Jenmars.
- De Porter, Bobbi & Hernacky, Mike. (2001). *Quantum learning*, membiasakan nyaman dan menyenangkan. Bandung : Kaifa.
- Elliot, J. (1991). *Action research for educational change*. Philadelphia : British Library Cataloguing in Publication Data.
- Elliot and Adelman, C. (1973). *Supporting teachers research in the classroom* : New Era.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Jensen, Eric. (1998). *Teaching with the brain in mind*. Virginia USA : Association for supervision and curriculum development.
- Kemmis, Stephen & Mc Toggart, Robbin. (1988). *The action research planner*. Victoria : Deakin University.
- Mustafa, Dina. (2001). *Motivasi mahasiswa untuk kuliah dan belajar sepanjang hayat*. (buku 3.05). Jakarta : PAUPPA Dirjen Perguruan Tinggi.
- Orlich, Donald and All. (1985). *Teaching strategies a guide to better instruction* (second Edition) Massachusetts Toronto : D.C. Heath and Company Lexington.

- Reece Ian & Walker Stephen. (1994). *Apractical guide to teaching and learning* (Second Edition). New College Durham : Business Education Publishers Limited.
- Reigeluth, Charles M. (1983). *Instructional design theories and model, an overview of their, current status*. London : Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Romiszowski. (1981). *Designing instructional systems, decision making in course planning and curriculum design*. New York : Kogan Page, London/Nichols Publishing.
- Suciati dan Irawan Prasetya. (2001). *Teori belajar dan motivasi*. Jakarta : PAU-PPAI-UT.
- Wiryan, Sri Anitah dan Nurhadi Th. (1994). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka Depdikbud.

LAMPIRAN

**SATUAN ACARA PERKULIAHAN
(SAP)
Siklus Pertama**

Mata Kuliah : Ilmu Kesejahteraan Keluarga (IKK)
Seksi : 5277
Waktu Pertemuan : 6 x 50 menit
Pertemuan : 1, 2 dan 3

A. Tujuan Instruksional

1. Umum

Setelah menyelesaikan pokok bahasan ini, mahasiswa dapat :

- a. Menjelaskan dengan gambar batas dari Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
- b. Mengklasifikasikan sepuluh (10) segi kehidupan keluarga menjadi tiga (3) ruang lingkup IKK.
- c. Merencanakan usaha yang serasi sesuai dengan berbagai kesempatan.

2. Khusus

- a. Dengan diberikan konsep dasar IKK, mahasiswa dapat menjelaskan melalui gambar batas dari ilmu PKK dengan ketepatan 80 %.
- b. Dengan diberikan 10 segi kehidupan keluarga, mahasiswa dapat menganalisis ruang lingkup IKK dibahas dari 10 segi kehidupan keluarga.
- c. Dengan diberikan segi ke-4 (tata laksana pakaian) dari 10 segi IKK, mahasiswa dapat merencanakan busana pembuat makalah dengan topik busana serasi untuk kesempatan ke kampus, rekreasi, dan di rumah.

B. Pokok Bahasan : Konsep Dasar IKK

C. Sub Pokok Bahasan

1. Pengertian IKK
2. Batas Ilmu IKK
3. Perkembangan PKK di Indonesia
4. 10 segi kehidupan keluarga
5. Pakaian dengan berbagai kesempatan

D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Dosen dan Mahasiswa		Media dan Alat Pengajaran
	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	
1	2	3	4
Pendahuluan	1. Membuka pelajaran a. Mengadakan tes awal b. Membangkitkan minat dan perhatian mahasiswa dengan menanyakan arti dari IKK, sekaligus memberikan bahan pengait/memberikan penguatan c. Menjelaskan kompetensi-kompetensi dalam TIU dan TIK untuk tatap muka 1, 2, dan 3	Menjawab Memberikan sumbang saran dalam menjawab pertanyaan Memperhatikan	Papan tulis
Penyajian	2. Menjelaskan pengertian IKK, tujuan IKK dan objek IKK a. Menanyakan pengertian IKK, tujuan IKK dan objek IKK b. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis c. Menyimpulkan pengertian IKK, tujuan dan objek IKK	Melakukan atau memberikan sumbang saran Memperhatikan/men catat	Papan tulis
	3. Menjelaskan perkembangan PKK di Indonesia a. Menanyakan tentang Home Economics di Indonesia/memberikan penguatan b. Menjelaskan perkembangan PKK di Indonesia c. Mengadakan balikan tentang perkembangan PKK d. Menunjuk dua mahasiswa secara acak untuk menyimpulkan	Menjawab pertanyaan Memperhatikan/men catat Menanyakan istilah Home Economics dan PKK Menyimpulkan materi pelajaran	OHP/OHT
	4. Menjelaskan tentang batas ilmu PKK		

	<p>a. Membagi mahasiswa dalam tiga kelompok</p> <p>b. Memperhatikan dan mengarahkan hasil diskusi</p> <p>c. Memberikan penguatan</p> <p>d. Menyimpulkan</p>	<p>Melakukan diskusi kelompok untuk menentukan batas dari ilmu PKK</p> <p>Melaporkan hasil diskusi oleh ketua kelompok masing-masing dan menyimpulkan hasil</p> <p>Memperhatikan/ mencatat</p>	<p>Bagan tentang batas ilmu PKK</p>
	<p>5. Menjelaskan tentang 10 segi kehidupan keluarga</p> <p>a. Menjelaskan 10 segi kehidupan keluarga dan dikelompokkan menjadi 3 ruang lingkup PKK</p> <p>b. Mengadakan balikan sekaligus memberikan penguatan dan memberikan contoh-contoh</p> <p>c. Menanyakan tentang hubungan intra dan antar keluarga (ruang lingkup PKK pertama) dan memberikan penguatan bagi mahasiswa yang memberikan respon</p> <p>d. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis</p>	<p>Memperhatikan dan mencatat</p> <p>Bertanya tentang perencanaan sehat dalam keluarga</p> <p>Melakukan atau memberikan sumbang saran tentang faktor-faktor yang menunjang lahirnya hubungan dalam keluarga</p> <p>Memperhatikan dan mencatat</p>	<p>OHP/OHT</p> <p>Papan tulis</p>
	<p>6. Menjelaskan tentang kesehatan mental dalam keluarga</p> <p>a. Mengelompokkan mahasiswa untuk berdiskusi dan membimbing mahasiswa dalam diskusi</p> <p>b. Menuliskan di papan tulis hasil diskusi</p> <p>c. Meminta tiga orang mahasiswa untuk menyimpulkan</p>	<p>Melakukan diskusi tentang kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani</p> <p>Melaporkan hasil diskusi</p> <p>Menunjuk mahasiswa secara acak untuk menyimpulkan</p>	

	<p>7. Menjelaskan tentang ruang lingkup PKK</p> <p>a. Menanyakan pada mahasiswa tentang bidang materil</p> <p>b. Mengklasifikasikan jawaban mahasiswa berdasarkan ruang lingkup</p> <p>c. Menyimpulkan materi perkuliahan</p> <p>d. Memberikan tugas rumah berkelompok, pembuatan makalah kelompok tentang pakaian untuk berbagai kesempatan (segi tiga)</p>	<p>Melakukan atau memberikan sumbang saran</p> <p>Memperhatikan</p> <p>Diselesaikan minggu depan untuk didiskusikan di kelas. Topik adalah busana untuk berbagai kesempatan</p>	<p>Papan tulis</p> <p>Membaca 3 buah buku yang relevan</p>
	<p>8. Menjelaskan tentang keserasian berbusana ke kampus, rumah, rekreasi dan pesta</p> <p>a. Menanyakan tentang keserasian berbusana. Menyuruh dua orang mahasiswa lain untuk meragakan pakaian kuliah yang serasi dan tidak</p> <p>b. Tanya jawab untuk mengelompokkan busana kuliah dan tidak</p> <p>c. Membagi kelompok dan membimbing diskusi</p> <p>d. Mengarahkan dan membimbing untuk mendapat kesepakatan bersama tentang busana yang cocok ke kampus</p>	<p>Melakukan atau memberikan sumbang saran, meragakan dan memperhatikan</p> <p>Memberikan sumbang saran</p> <p>Mendiskusikan tentang busana kuliah, rumah dan rekreasi</p> <p>Melaporkan/menjelaskan masing-masing kelompok oleh ketua kelompoknya dan kelompok lain menanggapinya</p>	

	<p>9. Menutup pertemuan</p> <p>a. Menunjuk dua orang mahasiswa secara acak untuk menyimpulkan hasil diskusi</p> <p>b. Mengundang komentar atau pertanyaan dari mahasiswa lain</p> <p>c. Menugaskan mahasiswa membuat ringkasan tentang berbusana ke kampus, rumah, rekreasi dan pesta secara individual</p> <p>d. Memberikan tes akhir</p> <p>e. Memberikan gambaran umum tentang materi perkuliahan untuk siklus dua</p>	<p>Menyimpulkan keserasian busana menurut pendapat mereka</p> <p>Memberikan komentar atau pertanyaan tentang keserasian berbusana</p> <p>Membuat ringkasan keserasian berbusana sebagai pekerjaan rumah</p> <p>Menjawab secara tertulis</p> <p>Memperhatikan</p>	<p>Tes objektis</p>
<p>A. Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap keseluruhan materi perkuliahan dengan tes objektif. 2. Untuk mengukur pemahaman tentang “keserasian berbusana” dengan menilai hasil dari tugas kelompoknya dan menilai tugas individu pada minggu berikutnya setelah mahasiswa mengumpulkan tugasnya. <p>B. Referensi</p> <p>Katin, Yusmar Emmy. 1992. Pengantar pendidikan kesejahteraan keluarga. Padang : FPTK – IKIP Padang.</p> <p>Rifai, Melly SS. 1984. Garis besar pendidikan kesejahteraan keluarga. IKIP Bandung : Jurusan PKK FPTK.</p> <p>Hoeflin Ruth dan Pence Karen. 1984. Careers for professionalism, new perspectives in home economies. Kansas State University : Hunt Publishing Company.</p> <p>Mis M. Jalins, Ita A. Mamdy. 1980. Unsur-unsur pokok dalam seni pakaian. Jakarta : Antique Warna Press.</p>			

**SATUAN ACARA PERKULIAHAN
(SAP)
Siklus Kedua**

Mata Kuliah : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Seksi : 5277
Waktu Pertemuan : 6 x 50 menit
Pertemuan : 4, 5 dan 6

A. Tujuan Instruksional :

1. Umum

Setelah menyelesaikan pokok bahasan ini mahasiswa akan dapat :

- a. Menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh keluarga
- b. Mengimplikasikan hubungan harmonis dalam kehidupan berkeluarga

2. Khusus :

- a. Dengan diberikan materi tentang keluarga sebagai lembaga, mahasiswa dapat menganalisis masalah-masalah dalam kehidupan keluarga sesuai dengan jenis-jenis keluarga dengan ketepatan 80 %
- b. Dengan diberikan hubungan intra keluarga, mahasiswa dapat menganalisis faktor perkembangan emosi, intelek dan sosial untuk meningkatkan hubungan intra keluarga dengan ketepatan 80 %
- c. Dengan diberikan komunikasi dalam keluarga, mahasiswa dapat merencanakan cara berkomunikasi yang efektif dalam keluarganya masing-masing, sesuai dengan ketepatan 80 %

B. Pokok Bahasan : Masalah keluarga dan hubungan intra keluarga

C. Sub Pokok Bahasan

1. Pengertian keluarga
2. Problema keluarga
3. Jenis-jenis keluarga
4. Hubungan suami dengan istri
5. Hubungan orang tua dengan anak
6. Faktor perkembangan yang dapat meningkatkan hubungan dalam keluarga
7. Komponen-komponen dalam keluarga
8. Syarat-syarat berkomunikasi dalam keluarga
9. Cara-cara berkomunikasi

D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Dosen dan Mahasiswa		Media dan Alat Pengajaran
	Kegiatan Dosen	Kegiatan Mahasiswa	
1	2	3	4
Pendahuluan	1. Membuka pelajaran a. Mengadakan tes awal b. Membangkitkan minat dan perhatian mahasiswa dengan bercerita tentang keluarga dan memberikan pertanyaan pelacak/memberikan penguatan dan bahan pengait c. Menjelaskan kompetensi-kompetensi dalam TIU dan TIK untuk tatap muka 4, 5, dan 6	Menjawab tes, memberikan sumbang saran dengan tanya jawab Memperhatikan	Lembaran tes Papan tulis
	2. Menjelaskan pengertian keluarga a. Menanyakan tentang arti dari keluarga b. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis c. Mengumpulkan jawaban mahasiswa tentang arti dari keluarga	Melakukan atau memberikan sumbang saran Memperhatikan dan mencata	Papan tulis
	3. Menjelaskan problema keluarga a. Menceritakan tentang tiga buah keluarga yang mempunyai problem yang berbeda b. Membagi mahasiswa dalam kelompok diskusi	Memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting Melakukan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada tiga keluarga	OHP/OHT
	c. Membimbing dan mengarahkan jalannya	Setiap individu harus mencatat masalah yang	

	<p>diskusi</p> <p>d. Menuliskan seluruh jawaban mahasiswa di papan tulis</p> <p>e. Menyimpulkan hasil diskusi</p>	<p>ditemukan untuk iur pendapat</p> <p>Melaporkan hasil secara individu</p> <p>Memperhatikan dan mencatat</p>	
	<p>4. Menjelaskan tentang jenis-jenis keluarga</p> <p>a. Menjelaskan tentang jenis-jenis keluarga</p> <p>b. Mengadakan balikan</p> <p>c. Menyuruh dua orang mahasiswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas</p>	<p>Memperhatikan dan mencatat hal-hal yang penting</p> <p>Mahasiswa menyarankan untuk jangan terlalu cepat dalam berbicara</p> <p>Menyimpulkan secara sistimatis tentang jenis-jenis keluarga dan permasalahannya</p>	OHP/OHT Papan tulis
	<p>5. Menjelaskan hubungan intra keluarga</p> <p>a. Menanyakan tentang apakah yang menjadi dasar dari hubungan intra keluarga</p> <p>b. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis</p> <p>c. Menyimpulkan jawaban mahasiswa tentang dasar hubungan intra keluarga</p>	<p>Melakukan atau memberikan sumbang saran</p> <p>Memperhatikan dan mencatat</p>	Papan tulis
	<p>6. Menjelaskan hubungan alur keluarga</p> <p>a. Menjelaskan hubungan suami istri</p> <p>b. Menanyakan hubungan orang tua dengan anak sekaligus memberikan penguatan</p>	<p>Mendengarkan, mencatat</p> <p>Melakukan atau memberikan sumbang saran</p>	OHP/OHT

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIV. NEGERI PABANG

	<p>c. Mengadakan balikan dengan secara verbal dan non verbal</p> <p>d. Menjelaskan cara menanamkan rasa hormat anak pada orang tua dan sikap orang tua yang perlu dihindari</p>	<p>Seorang mahasiswa menanyakan bagaimana menanamkan rasa hormat anak pada orang tua</p> <p>Mendengar dan mencatat</p>	Papan tulis
	<p>7. Menjelaskan faktor-faktor perkembangan yang mempengaruhi hubungan dalam keluarga</p> <p>a. Memeberikan informasi singkat tentang perkembangan fisik</p> <p>b. Membagi mahasiswa dalam kelompok diskusi</p> <p>c. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis</p> <p>d. Memberikan penilaian dan komentar tentang hasil diskusi mahasiswa</p>	<p>Mendengarkan dan mencatat</p> <p>Melakukan diskusi kelompok tentang ciri-ciri dari perkembangan emosi, sosial dan intelek serta melaporkannya secara individual</p> <p>Menyebutkan hasil diskusi secara individual. Secara acak seperti iur pendapat</p> <p>Memperhatikan dan mencatat komentar</p>	OHP/OHT
	<p>8. Menjelaskan tentang komunikasi dalam keluarga</p> <p>a. Menjelaskan tentang konsep dasar komunikasi</p> <p>b. Mengadakan balikan secara verbal maupun non verbal</p>	<p>Memperhatikan dan mencata yang perlu</p> <p>Mahasiswa mengadakan respon yang positif</p>	<p>OHP/OHT</p> <p>Papan tulis</p>
	<p>9. Menjelaskan tentang komunikasi dalam keluarga</p> <p>a. Menanyakan tentang syarat-syarat berkomunikasi dalam keluarga</p>	<p>Melakukan atau memberikan sumbang saran</p>	Papan tulis

	b. Menjelaskan cara-cara berkomunikasi dalam keluarga c. Menjelaskan tugas-tugas yang dilakukan mahasiswa dalam merencanakan komunikasi dalam keluarga	Memperhatikan dan mencatat Berlatih secara berpasangan menyusun cara-cara berkomunikasi antara orang tua dan anak	
Menutup pelajaran	10. Menutup pertemuan a. Menunjuk dua pasang mahasiswa secara acak untuk menyampaikan cara berkomunikasi b. Memberikan penilaian berupa komentar tentang penampilan mahasiswa sambil menyimpulkan c. Memberikan tes akhir d. Memberikan gambaran umum dan membagikan handout untuk perkuliahan siklus ketiga	Menyimpulkan cara berkomunikasi baik secara verbal dan non verbal Memperhatikan dan mencatat serta mengumpulkan latihannya Menjawab secara tertulis Memperhatikan dan menerima handout	Tes objektif Handout

E. Evaluasi

1. Untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap keseluruhan materi
2. Perkuliahan, adalah dengan tes objektif
3. Untuk mengukur "cara-cara berkomunikasi dalam keluarga" dengan menilai hasil latihannya

F. Referensi

Abizar. 1998. **Komunikasi organisasi**. Jakarta : P2LPTK.

Soelaeman, M.I. 1994. **Pendidikan dalam keluarga**. Bandung : CV. Alfabeta.

Katin, Yusmar Emmy. 1992. **Pengantar pendidikan kesejahteraan keluarga**. Padang : FPTK- IKIP Padang.

Rahmat, Jalaluddin. 1998. **Psikologi komunikasi**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

**SATUAN ACARA PERKULIAHAN
(SAP)
Siklus Ketiga**

Mata Kuliah : Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Seksi : 5277
Waktu Pertemuan : 6 x 50 menit
Pertemuan : 7, 8 dan 9

A. Tujuan Instruksional

1. Umum

Setelah menyelesaikan pokok bahasan ini, mahasiswa dapat :

- a. Menganalisis penataan iklim keluarga pada keluarganya masing-masing
- b. Mengevaluasi fungsi dan peranan keluarga di kota dan di desa

2. Khusus

- a. Dengan diberikan materi tentang iklim keluarga, mahasiswa dapat merencanakan penataan situasi kehidupan keluarganya pada hari-hari tertentu.
- b. Dengan diberikan materi tentang fungsi-fungsi keluarga, mahasiswa dapat mengidentifikasi konsep fungsi-fungsi keluarga jika dibandingkan fungsi yang ada dalam keluarganya dengan ketepatan 75 %.
- c. Dengan diberikan materi tentang peranan keluarga, mahasiswa dapat memainkan peranan gandanya sebagai seorang pendidik di sekolah dan anak agar tidak terjadi kekaburan peranan.

B. Pokok Bahasan : Fungsi dan peranan keluarga

C. Sub Pokok Bahasan :

1. Pengertian situasi dan iklim keluarga
2. Dunia pribadi dan lingkungan fenomenal
3. Jenis dan penataan iklim keluarga
4. Pengetian fungsi keluarga
5. Berbagai fungsi keluarga
6. Pengetian peranan keluarga
7. Peranan anggota keluarga

D. Kegiatan Pembelajaran

Tahap	Kegiatan Dosen dan Mahasiswa		Media dan Alat Pengajaran
	Dosen	Mahasiswa	
1	2	3	4
Pendahuluan	1. Membuka pelajaran a. Mengadakan tes awal b. Membangkitkan minat dan perhatian mahasiswa dengan melihat gambar sebuah keluarga c. Mengait (mengadakan bahan pengait) d. Menjelaskan kompetensi-kompetensi dalam TIU dan TIK untuk tatap muka 7, 8, dan 9 e. Mengelola kelas	Menjawab tes Mengamati dan berpikir Memperhatikan Memperhatikan Duduk sesuai dengan ketentuan dan susunan kursi setengah lingkaran	Lembar tes objektif Papan tulis
Penyajian	2. Menjelaskan pengertian iklim keluarga a. Menanyakan tentang pengertian keluarga dengan mengemukakan ide yang bertentangan b. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis c. Menyimpulkan jawaban mahasiswa d. Menjelaskan tentang dunia pribadi dan lingkungan fenomenal	Melakukan atau memberikan sumbang saran dan memberikan contoh-contoh Memperhatikan dan mencatat Memperhatikan dan mencatat	Papan tulis OHP/OHT Papan tulis
	3. Menjelaskan tentang jenis-jenis iklim keluarga a. Menjelaskan tentang jenis-jenis iklim keluarga serta meminta mahasiswa untuk memberikan contoh	Memperhatikan dan mencatat	OHP/OHT

	<p>b. Mencatat contoh-contoh yang diberikan mahasiswa</p> <p>c. Mengadakan balikan dengan non verbal</p>	<p>4 orang mahasiswa memberikan contoh masing-masing jenis iklim keluarga</p> <p>Mahasiswa melihat sikap senang dan tidak ragu-ragu</p>	
	<p>4. Menjelaskan tentang penataan iklim keluarga</p> <p>a. Menjelaskan konsep penataan iklim keluarga</p> <p>b. Membagi mahasiswa dalam kelompok diskusi</p> <p>c. Mencatat iur pendapat mahasiswa di papan tulis</p> <p>d. Mengundang komentar atau pertanyaan mahasiswa</p>	<p>Memperhatikan dan mencatat</p> <p>Melakukan diskusi kelompok (1 kelompok 3 orang) tentang penataan situasi pada hari lebaran</p> <p>Masing-masing individu mengeluarkan pendapatnya (iur pendapat)</p> <p>Memberikan koentar dan pertanyaan</p>	
	<p>5. Menjelaskan tentang pengertian fungsi keluarga.</p> <p>a. Menjelaskan tentang konsep dosen pelaksanaan fungsi keluarga</p> <p>b. Memberikan kesempatan bertanya tentang fungsi edukatif dan ekonomis</p> <p>c. Menulis jawaban mahasiswa dan memberikan komentar</p>	<p>Memperhatikan dan mencatat</p> <p>Tanya jawab antar mahasiswa</p>	<p>OHP/OHT</p> <p>Papan tulis</p>
	<p>6. Menjelaskan tentang sosialisasi, proteksi dan afeksi</p> <p>a. Menanyakan tentang fungsi sosialisasi, proteksi dan afeksi dengan pertanyaan pelacak</p>	<p>Memberikan sumbang saran</p>	

	<p>b. Mengklasifikasikan jawaban mahasiswa ke dalam fungsi sosialisasi, proteksi atau afeksi</p> <p>c. Menjelaskan hakekat dari fungsi sosialisasi, proteksi dan afeksi</p> <p>d. Mengadakan balikan dengan pertanyaan menuntun sekaligus memberikan penguatan atas pertanyaan dan jawabannya</p>	<p>Memperhatikan dan mencatat</p> <p>Mahasiswa menanyakan kenapa ibu yang memainkan peranan penting dalam melaksanakan fungsi afeksi</p>	OHP/OHT Papan tulis
	<p>7. Menjelaskan fungsi religius dan fungsi rekreasi</p> <p>a. Memberikan kesempatan pada seluruh mahasiswa untuk membaca ulang handout secara individual</p> <p>b. Menanyakan pada mahasiswa tentang fungsi religius dan rekreasi</p> <p>c. Membagi mahasiswa dalam kelompok diskusi serta membimbing diskusi</p> <p>d. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis</p>	<p>Membaca dalam hati kedua fungsi di atas</p> <p>Melakukan atau memberikan sumbang saran secara acak</p> <p>Melakukan diskusi kelompok tentang bagaimana usaha meningkatkan para anggota keluarga dalam kehidupan beragama dan rekreasi di dalam keluarganya</p> <p>Memberi kesempatan menjawab secara individual (iur pendapat) dengan secara acak</p>	Papan tulis
	<p>8. Menjelaskan tentang pengertian tentang peran keluarga</p> <p>a. Menanyakan pengertian keluarga</p>	<p>Melakukan atau memberikan sumbang saran</p>	

	<p>b. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis</p> <p>c. Mengomentari dan mengarahkan jawaban mahasiswa</p>	Memperhatikan dan mencatat	Papan tulis
	<p>9. Menjelaskan peranan anggota keluarga</p> <p>a. Menjelaskan peranan suami dan istri</p> <p>b. Mengadakan balikan verbal dan non verbal</p> <p>c. Membagi mahasiswa dalam kelompok diskusi serta membimbing diskusi</p> <p>d. Menuliskan jawaban mahasiswa di papan tulis</p>	<p>Memperhatikan dan mencatat</p> <p>Mengadakan respon yang positif</p> <p>Melakukan diskusi kelompok dan melaporkan secara individual (iur pendapat)</p> <p>Menjawab bergilir secara acak</p>	<p>OHP/OHT</p> <p>Papan tulis</p>
Menutup pelajaran	<p>10. Menutup pertemuan</p> <p>a. Memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Memberikan tes</p>	<p>Mahasiswa menyimpulkan materi pelajaran</p> <p>Menjawab tes akhir</p>	Tes objektis
<p>E. Evaluasi Untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap keseluruhan materi perkuliahan adalah dengan tes objektif.</p> <p>F. Referensi Soelaeman, M.I. 1994. Pendidikan dalam keluarga. Bandung ; CV Alfabeta</p>			

Handout Konsep Dasar IKK

Jurusan	: Kesejahteraan Keluarga	Lembaran	: Handout
Program studi	: Tata Boga & Tata Busana	Mata Kuliah	: IKK
Waktu	: 2 x 50 menit	Pokok Bahasan	: Konsep Dasar IKK
Semester	: II	Sub Pk.Bahasan	: - Arti PKK - Batas Ilmu PKK - Perkembangan

A. Tujuan Instruksional Umum

Setelah menyelesaikan perkuliahan ini maka mahasiswa dapat menganalisis konsep dasar IKK

B. Tujuan Instruksional Khusus

1. Mahasiswa dapat menjelaskan perbedaan antara kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga.
2. Mahasiswa dapat menentukan batas ilmu PKK dengan diskusi.
3. Dapat mengklasifikasikan perkembangan PKK di Indonesia.

Pengertian Kebahagiaan dan Kesejahteraan

Kebahagiaan : adalah suatu keadaan yang menggambarkan situasi kehidupan yang mengandung nilai-nilai psikologis sehingga individu memperoleh rasa aman, tenang atau memperoleh kepuasan baik fisik maupun psikis.

Kesejahteraan: adalah suatu situasi yang menggambarkan kesuksesan dalam hidup, baik secara material, mental spritual dan sosial secara seimbang, sehingga menimbulkan ketenangan dan ketenangan hidup.

Masalah : apakah kebahagiaan dan kesejahteraan sekaligus datangnya atau bagaimana ?

.....

.....

.....

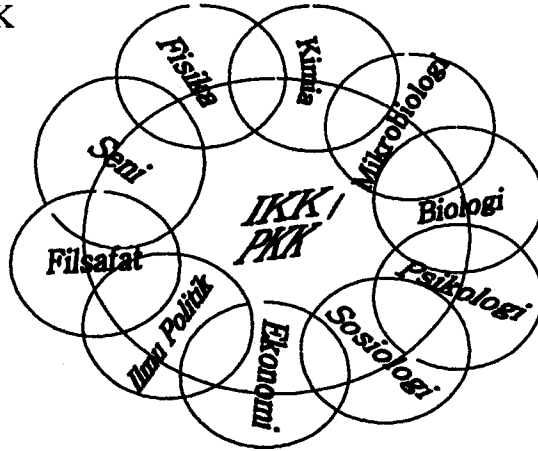
Definisi : Pendidikan kesejahteraan keluarga adalah suatu usaha untuk memberikan kelengkapan tumbuh dan berkembang membaik pada pembangunan rohani, jasmani dan sosial dari keluarga dengan jalan membimbing dan membantu keluarga mencapai tujuannya mengujudkan kesejahteraan keluarga.

Ciri-ciri dari suatu ilmu adalah

1. Mempunyai objek tertentu
2. Mempunyai batas tertentu
3. Mempunyai metode tertentu

Apakah PKK merupakan suatu cabang ilmu ?

Batas dari ilmu PKK



Coba saudara diskusikan batas-batas dari ilmu PKK

.....

.....

Perkembangan PKK di Indonesia :

1. Sebelum kemerdekaan :
-
2. Setelah kemerdekaan :
-
3. Setelah seminar Home Economics :
-

4. Pada waktu :
 - Tata Boga
 - Tata Busana
 - Tata Graha
 - Tata Rias
 - Perhotelan

No	Nama/ Kode	Pelak.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jumlah	Rata-Rata
1	A	AL	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	56	2,8
		AR	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	3
2	B	AL	3	2	3	3	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	55	2,8
		AR	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	60	3
3	C	AL	4	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	54	2,7
		AR	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	63	3,2
4	D	AL	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	57	2,9
		AR	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	62	3,1
5	E	AL	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	58	2,9
		AR	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	62	3,1
6	F	AL	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	58	2,9
		AR	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	64	3,2
7	G	AL	3	2	4	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	56	2,8
		AR	4	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	64	3,2
8	H	AL	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	2,7
		AR	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	62	3,1
9	I	AL	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	58	2,9
		AR	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	65	3,3
10	J	AL	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	2,8
		AR	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	64	3,2
11	K	AL	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	2,7
		AR	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	64	3,2
12	L	AL	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	58	2,9
		AR	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	65	3,3
13	M	AL	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	54	2,6
		AR	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	64	3,2
14	N	AL	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	60	3
		AR	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	66	3,3
15	O	AL	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	57	2,7
		AR	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	66	3,3
16	P	AL	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	58	2,9
		AR	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	65	3,3
17	Q	AL	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	53	2,7
		AR	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	66	3,3
18	R	AL	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	54	2,6
		AR	4	2	4	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	62	3,1
19	S	AL	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	57	2,7
		AR	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	86	3,4

Tabel 4. Data Kebiasaan Menyalin, Kemampuan Bertanya, dan Kegiatan Diskusi

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Mahasiswa/orang								
		Tatap Muka								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Kebiasaan menyalin									
	a. Langsung menyalin apa yang dijelaskan	18	16	14	14	12	10	8	8	8
	b. Memperhatikan dulu baru menyalin	2	4	6	6	8	8	10	10	10
	c. Disuruh dulu baru menyalin	4	4	4	4	4	3	3	-	-
2	Kemampuan bertanya									
	a. Gayut dengan masalah yang dibahas	-	-	1	1	2	2	3	3	3
	b. Keluar dari masalah yang dibahas	-	1	-	-	1	-	-	-	-
	c. Merespon pertanyaan teman	-	-	1	2	1	3	3	4	4
	d. Pertanyaan tidak jelas	1	-	-	-	1	-	-	-	-
3	Kegiatan diskusi									
	a. Mengemukakan gagasan baru	1	1	1	3	3	3	2	4	4
	b. Mempertanyakan gagasan teman	-	2	2	3	3	1	3	3	3
	c. Menerima gagasan teman	1	-	2	4	-	4	3	2	2
	d. Menolak gagasan teman	1	1	2	1	1	2	1	2	2
	e. Mendukung gagasan teman	1	2	2	1	2	3	3	4	4

SIKLUS PERTAMA

Catatan :
 Soal C₁ = 5
 Soal C₂ = 8
 Soal C₃ = 7

KODE NAMA	POLK TES	BUTIR SOAL																				JUMLAH JAWABAN BENAR			NILAI		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	C ₁	C ₂	C ₃			
		C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁		C ₂	C ₃
A	AL	V	V	X	X	V	X	X	X	X	X	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	X	3	2	3	40
	AR	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	V	4	4	4	4	60
B	AL	V	X	X	X	V	X	X	X	X	X	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	V	3	2	1	30	
	AR	V	X	V	V	V	X	X	X	X	X	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	V	4	5	3	60	
C	AL	X	X	V	V	X	V	X	X	X	X	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	2	3	1	30	
	AR	X	V	V	X	V	V	X	X	X	X	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	4	4	4	60	
D	AL	V	X	X	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	2	2	2	30	
	AR	V	X	V	V	X	X	V	X	X	X	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	5	4	3	60	
E	AL	X	X	V	V	X	X	X	X	V	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	3	2	3	40	
	AR	V	V	X	V	V	V	X	X	V	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	5	6	3	70	
F	AL	X	X	V	V	X	X	V	X	V	V	X	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	4	2	2	40	
	AR	V	V	V	V	V	X	V	X	V	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	V	6	5	4	75	
G	AL	X	V	V	V	X	V	X	X	V	X	V	V	X	X	V	V	V	X	V	V	X	3	3	2	40	
	AR	V	X	V	X	X	V	V	X	V	V	X	X	V	V	V	V	V	X	V	V	X	4	5	3	60	
H	AL	V	X	X	X	X	X	X	X	V	V	X	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	3	2	1	30	
	AR	V	V	X	V	X	X	V	X	V	V	X	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	3	5	4	80	
I	AL	X	X	V	X	V	X	V	X	V	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	3	3	2	40	
	AR	V	X	V	V	V	V	V	X	V	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	V	4	4	5	65	
J	AL	V	X	V	X	V	X	X	X	V	X	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	3	2	1	30	
	AR	V	X	X	V	V	X	X	X	V	V	V	X	V	V	V	V	V	X	V	V	X	4	4	4	60	
K	AL	V	X	X	X	V	X	X	X	V	V	X	X	V	V	V	V	V	X	V	V	X	2	2	2	30	
	AR	V	X	V	V	V	X	X	X	V	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	4	6	5	75	
L	AL	V	X	V	X	V	X	X	X	V	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	3	3	1	35	
	AR	V	V	V	V	V	X	V	X	V	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	4	7	3	70	
M	AL	X	X	V	X	X	X	X	X	V	X	X	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	3	2	1	30	
	AR	V	X	V	V	V	X	V	X	V	V	X	X	V	V	V	V	V	X	V	V	X	5	4	5	70	
N	AL	X	V	V	X	V	X	V	X	V	V	X	X	V	V	V	V	V	X	V	V	X	3	3	2	40	
	AR	V	X	V	V	V	X	V	X	V	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	4	4	5	65	
O	AL	X	X	V	X	V	X	X	X	V	V	X	X	V	V	V	V	V	X	V	V	X	2	2	2	30	
	AR	V	V	V	X	V	X	X	X	V	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	4	6	4	70	
P	AL	V	V	V	X	V	X	X	X	V	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	2	2	2	30	
	AR	V	V	V	X	V	X	X	X	V	V	V	X	X	V	V	V	V	X	V	V	X	3	4	5	60	
Q	AL	V	V	X	X	V	V	X	X	V	V	X	X	V	V	V	V	V	X	V	V	X	3	2	1	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	X	X	V	V	V	V	V	X	V	V	X	5	6	3	70	
R	AL	V	V	X	X	V	X	X	X	V	V	X	X	V	V	V	V	V	X	V	V	X	2	3	3	40	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	X	X	V	V	V	V	V	X	V	V	X	3	5	4	60	
S	AL	V	X	V	X	V	V	X	X	V	V	X	V	X	V	V	V	V	X	V	V	X	3	3	2	40	
	AR	V	X	V	V	V	X	X	X	V	V	X	V	X	V	V	V	V	X	V	V	X	4	4	2	50	

SIKLUS KEJUA

Catatan :
 Soal C₁ = 5
 Soal C₂ = 8
 Soal C₃ = 7

KODE NAMA	POLK TES	BUTIR SOAL																				JUMLAH JAWABAN BENAR			NILAI		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	C ₁	C ₂	C ₃			
		C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁		C ₂	C ₃
A	AL	X	X	V	V	X	X	V	V	X	X	V	V	X	X	V	V	X	X	V	V	X	X	2	3	3	40
	AR	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	3	6	5	70
B	AL	X	X	X	X	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	-	2	20	
	AR	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	3	5	5	65	
C	AL	X	X	X	X	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	-	3	1	20	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	5	5	3	65	
D	AL	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	2	2	2	30	
	AR	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	5	5	70	
E	AL	V	X	V	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	3	1	30	
	AR	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	6	6	80	
F	AL	X	X	V	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	1	2	2	25	
	AR	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	5	5	4	70	
G	AL	X	X	V	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	2	2	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	6	3	65	
H	AL	X	X	V	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	3	1	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	5	4	5	70	
I	AL	X	X	V	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	2	2	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	3	6	5	70	
J	AL	X	X	X	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	1	2	25	
	AR	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	3	4	4	55	
K	AL	X	X	V	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	2	2	30	
	AR	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	3	5	5	65	
L	AL	X	V	V	X	X	X	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	1	2	1	20	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	4	4	60	
M	AL	X	X	V	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	1	1	2	20	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	3	3	6	60	
N	AL	X	X	V	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	1	2	25	
	AR	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	2	5	5	60	
O	AL	X	X	V	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	1	3	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	2	5	4	55	
P	AL	X	X	V	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	2	2	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	6	4	70	
Q	AL	X	X	V	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	1	3	2	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	6	4	70	
R	AL	X	X	V	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	1	3	2	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	6	5	75	
S	AL	X	X	V	V	V	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	-	2	20	
	AR	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	3	5	4	60	

SIKLUS KETIGA

Catatan :
 Soal C₁ = 5
 Soal C₂ = 8
 Soal C₃ = 7

KODE NAMA	PLK TES	BUTIR SOAL																				JUMLAH JAWABAN BENAR			NILAI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	C ₁	C ₂	C ₃		
		C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁	C ₂	C ₁		C ₂
A	AL	X	V	X	V	X	X	V	X	X	X	V	X	X	X	V	V	X	V	X	X	X	2	2	2	30
B	AR	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	6	3	65
	AL	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	1	1	20	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	5	5	70	
C	AL	X	X	V	V	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	3	2	1	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	5	4	65	
D	AL	X	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	3	3	-	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	3	7	3	65	
E	AL	X	X	V	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	3	2	1	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	5	7	4	80	
F	AL	V	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	3	3	1	35	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	5	6	4	75	
G	AL	X	X	V	V	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	3	3	2	40	
	AR	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	7	3	70	
H	AL	V	X	X	V	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	1	1	20	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	6	6	80	
I	AL	X	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	1	2	25	
	AR	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	5	6	4	75	
J	AL	X	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	2	1	25	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	6	2	60	
K	AL	V	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	3	1	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	2	7	5	70	
L	AL	X	V	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	2	2	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	5	6	6	85	
M	AL	X	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	1	1	20	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	5	3	60	
N	AL	V	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	1	1	20	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	2	7	5	70	
O	AL	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	1	2	1	20	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	4	3	4	55	
P	AL	V	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	3	1	30	
	AR	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	3	7	7	85	
Q	AL	V	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	3	1	30	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	2	7	6	75	
R	AL	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	1	2	2	25	
	AR	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	5	4	6	75	
S	AL	X	V	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	2	1	3	30	
	AR	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	3	6	5	70	